

# **TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

# PENGARUH PROGRAM MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN



TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Dasar

Disusun Oleh:

RATIH PUSPASARI NIM. 500638524

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2018

## UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

#### **PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Pengaruh Program Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandung, 27 Juli 2017

Yang Menyatakan



RATIH PUSPASARI NIM 500638524

ĺ

#### **ABSTRACT**

The Influence of Beginning Reading Program Using Structural Analysis Synthesis Methods Of Beginning Reading Ability (Quasi Experimental Study In Class 1 SDN Tegallaja Ngamprah District West Bandung Regency)

Ratih Puspasari ratihpita89@gmail.com

Graduate Studies Program Indonesia Open University (2017)

This research is based on the problem at SDN Tegallaja Ngamprah West Bandung, where the ability to read the beginning of class 1 is very low, so one alternative to improve students' reading ability is by implementing the initial reading program using Structural Analysis Synthesis method. In general, the problem in this research is "how is the influence of the initial reading program by using Struvtural Analysis Synthesis method to improve reading ability in SDN Tegallaja". This research was conducted by experiment using quasi experiments (non equivalent control group design) to students in SDN Tegallaja school, Ngamprah sub-district consisting of 37 students of experimental group and 37 control group students. Data collection techniques in research throught the test, as for data analysis conducted with quantitative techniques. On the value of significance obtained from the calculation of Mann-Whitney U value to determine the effect of reading ability of experimental and control clasess of 464.000 and the value of significance of 0.016, because the significance value obtained from the calculation is smaller than the level of significance alpha a (0.05), So it can be concluded that the initial reading program using this Structural Analysis Synthesis method, very influential compared with students who learn to use learning by using Stripping The Syllables method. This is because learning by using the Structural Analysis Synthesis method in this initial reading program further streamlines communication between teachers and students, the lessons are more interesting and the students can be actively involved in the learning process.

**Keywords: The Beginning Reading Program, Structural Analysis Synthesis Method, The Beginning Reading Ability.** 

#### ABSTRAK

Pengaruh Program Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelas I SDN Tegallaja Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat).

Ratih Puspasari ratihpita89@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka (2017)

Penelitian ini berdasarkan permasalahan di SDN Tegallaja Ngamprah dimana kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 sangatlah rendah. Maka salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dengan melaksanakan program membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis. Secara umum permasalahan dalam penelitian ini " Bagaimana pengaruh program membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis untuk meningkatkan kemampuan membaca di SDN Tegallaja". Penelitian ini dilakukan dengan Eksperimen menggunakan kuasi Eksperimen (nonequivalent control group design) terhadap siswa yang ada di sekolah SDN Tegallaja Kecamatan Ngamprah yang terdiri dari 37 siswa kelompok eksperimen dan 37 siswa kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui tes yang berbentuk rubrik. Adapaun analisis data yang dilakukan dengan teknik kuantitatif. Pada nilai signifikansi diperoleh dari hasil perhitungan nilai Mann-Whitney U untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca kelas eksperimen dan kontrol sebesar 464.000 dan nilai signifikansi sebesar 0.016, karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi alpha a (0.05), Maka dapat disimpulkan bahwa program membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini, sangat berpengaruh dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Sukukata. Hal ini dikarenakan belajar dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dalam program membaca permulaan ini lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa, pembelajaran pun lebih menarik dan siswa pun dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Program membaca Permulaan, Metode Struktural Analisis Sintesis, Kemampuan Membaca Permulaan

#### LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Program Membaca Permulaan Dengan Menggunakan

Metode Struktural Analisis Sintesis Terhadap Kemampuan

Membaca Permulaan

Penyusun TAPM: Ratih Puspasari

NIM : 500638524

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Minggu/17 Desember 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd. NIP. 197908172008011019 Dr. Heri Walyudi, S.Sos., M.Si NIP. 197105112006041002

Pembimbing II/

Penguji Ahli

Prof. Dr. St Budi Waluya, M.Si NIP. 132046848

Mengetahui

Ketua Bidang Ilmu/ProgramMagister

Pendidikan Pendidikan Dasar

Talono Salan Salan

Direktur

Program Pascasarjana

Dr. Ir Suroyo, M. Šč

NIP: 195604141986091001

Dr. Liestyodono Bawono, M.Si NIP: 195812151986011009

## UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

#### PENGESAHAN

Nama

: Ratih Puspasari

MIM

: 500638524

Program Studi

: Pendidikan Dasar

Judul TAPM

: Pengaruh Program Membaca Permulaan Dengan

Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis Terhadap

Kemampuan Membaca Permulaan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal: Minggu/17 Desember 2017

Waktu

: 11.00-12.30 WIB

Dan Telah dinyatakan LULUS

## PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dra.Dina Thaib, M.Ed.

NIP : 19590126 198603 2 004

Penguji Ahli

Nama: Prof. Dr. St Budi Waluya, M.Si.

NIP : 132046848

Pembimbing I

Nama: Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197908172008011019

Pembimbing II

Nama: Dr. Heri Wahyudi, S.Sos., M.Si.

NIP : 197105112006041002

#### KATA PENGANTAR

#### Bismillahirrohmanirrohiim

#### Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuuh

Dengan Mengucapkan Alhamdulillahi Rabbil Alamin puji dan syukur kepada Illahi Rabbi yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta Karunia-Nya, sehingga peneliti masih diberi kesehatan, keselamatan dan kesempatan dari Allah SWT, untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pengaruh Program Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan" tepat pada waktunya.

Dalam Penyusunan Tesis ini, peneliti banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

- 1. Bapak Dr. Liestyodono Bawono, M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- 2. Bapak Dr. Ir Suroyo, M.Sc. Selaku Ketua Bidang Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- 3. Ibu Dra. Dina Thaib, M.Ed sebagai kepala UPBJJ-UT Bandung yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk belajar pada program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka.
- 4. Bapak Drs. Ruganda, M.Pd sebagai penanggung jawab Program Pascasarjana UPBJJ-UT Bandung beserta stafnya, atas fasilitas dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama mengikuti Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar di Universitas Terbuka.

- 5. Bapak Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan sumbangan pemikiran kepada peneliti.
- 6. Bapak Dr. Heri Wahyudi, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
- 7. Bapak Asep Somantri, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN Tegallaja yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliu pimpin.
- 8. Ibu Eti Setiawati, S.Pd Guru kelas 1 SDN Tegallaja yang telah memberikan masukan dan membantu peneliti selama penelitian.
- Bapak Yahya, Spd selaku kepala sekolah di SDN Cihampelas yang telah memberikan izin kepada penliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliu pimpin.
- 10. Ibu Ade Johanah, S.Pd SD Guru kelas 1 SDN Cihampelas yang telah inemberikan masukan dan membantu peneliti selama penelitian.
- 11. Siswa kelas 1 SDN Tegallaja dan SDN Cihampelas yang telah membantu peneliti selama pelaksanaan penelitian.
- 12. Kedua Orang tua tercinta, atas ketulusan, jerih payah, dan pengorbanan yang demikian besarnya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti memiliki kekuatan untuk tetap bertahan dalam keadaan apapun juga. Dengan pemberian yang tak terhingga, maka peneliti menghaturkan sembah sujud kepada kedua orang tuaku.
- 13. Teman-teman mahasiswa S2 angkatan 2015 pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka.
- Semua pihak yang telah membantu dan namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan pemahaman dan pengalaman peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti berharap adanya masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif dari dosen pembimbing untuk perbaikan penulisan kedepannya.

Peneliti berharap bahwa tesis ini bisa memberi inspirasi dan motivasi khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk semua rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka.

#### Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandung, 17 Desember 2017

Peneliti,

Ratih Puspasari NIM 500638524

# Riwayat Hidup

Nama : Ratih Puspasari

NIM : 500638524

Program Studi : Pendidikan Dasar

Tempat / Tanggal Lahir : Bandung 5 Januari 1987

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Lebak Gede pada tahun 1999

Lulus SMP di SMP Negeri 1 Padalarang pada tahun

2002

Lulus SMA di SMA Pasundan 1 Cimahi pada tahun

2005

Lulus S1 di STKIP Pasundan Cimahi pada tahun 2010

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2010 sebagai Guru Honorer di SDN Tegallaja

Kabupaten Bandung Barat.

Bandung, 17 Desember 2017

Yang Menyatakan

Ratih Puspasari NIM 500638524

# **DAFTAR ISI**

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
BAB II KAJIAN TEORETIS	11
A. Program Membaca Permulaan	11
Pengertian Program Membaca Permulaan	11
2. Kemampuan Membaca Permulaan	13
3. Pengajaran Membaca Permulaan	15
4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan	18
B. Kemampuan Membaca Lancar	22
1. Tahapan Perkembangan Membaca Anak	24
2. Konsep Membaca Lancar	25
3 Mengukur Kelancaran Membaca	26

C. Program Membaca Permulaan Dengan Metode Struktural Analisis Sintesis	26
Pengertian Metode Struktural Analisis Sintesis	
Langkah-langkah Metode Struktural Analisis Sintesis	
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Struktural Analisis Sintesis	
D. Program Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode	,
Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK)	.38
Pengertian Metode Kupas Rangkai Suku Kata	
Langkah-langkah Metode Kupas Rangkai Suku Kata	
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode kupas Rangkai Suku	
Kata	.40
E. Kerangka Berfikir & Hipotesis Penelitian	
1. Kerangka Berfikir	
2. Hipotesis	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	
B. Definisi Operasional	
C. Populasi dan Sampel Penelitian	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Pe <mark>nilain Membaca Permulaan</mark>	
F. Teknik Analisis Data	.52
G. Tahap-tahap Penelitian	.53
H. Tempat Penelitian	.56
BAB IV HASIL PENELITIAN	.57
A. Hasil Penelitian	.57
1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	.57
a. Pembelajaran Kelas Eksperimental	.57
b Pembelajaran Kelas Kontrol	.71

2. Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Eksperimental	82
a. Hasil Pretest	82
b. Hasil Postest	83
c. Perbandingan Pretest dengan Postest Kelas Eksperimental	84
3. Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Kontrol	88
a. Hasil Pretest	88
b. Hasil Postest	90
c. Perbandingan Pretest dengan Postest Kelas Kontrol	91
d. Kemampuan Awal dan Akhir Kelas Kontrol	92
4. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Kelas	
Eksperimental dengan Kelas Kontrol	95
1) Uji Kesamaan Pretest Kelas Eksperimental	
dengan Kelas Kontrol	95
2) Uji Perbedaan Postest Kelas Eksperimental	
dengan Kelas Kontrol	
B. Pembahasan	99
<ol> <li>Pengaruh Metode Struktural Analisis Sintesis Terhadap Kemampuan Membaca</li> </ol>	
Permulaan	99
2. Pengaruh Metode Kupas Rangkai Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca	
Permulaan	102
3. Efektifitas Pengaruh Kedua Metode	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
I AMDIDAN	112

# DAFTAR BAGAN

	Halaman
Grafik 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Pretest	82
Grafik 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Postest	84
Grafik 4.3 Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen Pretest	
dan Kelas Eksperimen Postest	85
Grafik 4.4 Statistik Deskriptif Hasil Pretest	89
Grafik 4.5 Statistik Deskriptif Hasil Postest	90
Grafik 4.6 Kemampuan Membaca Kelas Kontrol Pretest	
dan Kelas Kontrol Postest	91
Grafik 4.7 Deskriptif Kemampuan Awal Membaca Pada	
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96
Grafik 4.8 Deskripsi Kemampuan Akhir Membaca Pada	
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98

# DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Pretest Kelas Eksperimen	82
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Postest Kelas Eksperimen	83
Tabel 4.3 Uji Normalitas Skor Pretest dan Posttest	
Kemampuan Membaca Pada Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Skor Pretest dan Postest	
Kemampuan Membaca Pada Kelas Kontrol	87
Tabel 4.5 Uji Beda Rerata Skor Pretest dan Postest	
Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas Eksperimen	88
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Hasil Pretest Kelas Kontrol	
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Hasil Postest Kelas Kontrol	90
Tabel 4.8 Uji Normalitas Skor Pretest dan Postest	
Kemampuan Membaca Pada Kelas Kontrol	92
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Skor Pretest dan Postest	
Kemampuan Membaca Pada Kelas Kontrol	93
Tabel 4.10 Uji Beda Rerata Skor Pretest dan Postest	
Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas Kontrol	95
Tabel 4.11 Uji Beda Rerata Skor Pretest Kemampuan membaca	
Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	97
Tabel 4.12 Uji Beda Rerata Skor Postest Kemampuan membaca	
Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	99

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A RPP	112
A.1 RPP Pertemuan Ke 1	112
A.2 RPP Pertemuan Ke 2	115
A.3 RPP Pertemuan Ke 3	118
A.4 RPP Pertemuan Ke 4	121
Lampiran B Instrumen Penelitian	124
Lampiran C Lembar Pernyataan Validity Judgement	127
Lampiran D Teks Prefest	128
Lampiran E Teks Posttest	129
Lampiran F Teks Metode SAS	130
Lampiran G Teks Metode KRSK	131
Lampiran H Data Penelitian	132
H.1 Rekapitulasi Skor Pretest Kemampuan Membaca	
Siswa Kelas Eksperimental	132
H.2 Rekapitulasi Skor Posttest Kemampuan Membaca	
Siswa Kelas Kontrol	133
H.3 Rekapitulasi Skor Posttest Kemampuan Membaca	
Siswa Kelas Eksperimental	134
H.4 Rekapitulasi Skor Posttest Kemampuan Membaca	
Siswa Kelas Kontrol	135
H.5 Rekapitulasi Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca	
Siswa Kelas Eksperimental	136
H.5 Rekapitulasi Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca	
Siswa Kelas Kontrol	137

Lampiran I Hasil Data Penelitian	138
I.1 Perbandingan Eksperimental dengan Kontrol (Pretest)	138
I.1.1 Hasil Uji Normalitas	138
I.2.1 Hasil Uji Homogenitas	138
I.2 Perbandingan Eksperimental dengan Kontrol (Posttest)	139
I.2.1 Hasil Uji Normalitas	139
I.2.2 Hasil Uji Homogenitas	139
I.3 Perbandingan Eksperimental Pretest dengan Eksperimental	
Posttest	140
I.3.1 Hasil Uji Normalitas	140
I.3.2 Hasil Uji Homogenitas	140
I.4 Perbandingan Kontrol Pretest dengan Kontrol Posttest	141
I.4.1 Hasil Uji Normalitas	141
I.4.2 Hasil Uji Homogenitas	141
1.5 Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SAS	142
I.6 Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode KRSK	143
Lampiran J Surat Izin Penelitian	

χvi

Lampiran K Hasil Observasi Kelas

#### BABI

#### PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia di dunia. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Pendidikan juga merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang didunia. Disamping itu belajar juga merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam pendidikan, karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. Anak-anak merupakan tunas dan generasi penerus bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan berkualitas.

Salah satunya adalah Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa supaya dapat berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif yang perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis, oleh karena itu peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca di SD menjadi sangat penting.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga sangat perlu untuk diarahkan pada tercapainya kemahiran dalam membaca. Salah satunya adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran.

Maka dari pada itu, anak harus belajar membaca dengan benar, Karena membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa, sedangkan bagi siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, selain itu juga siswa akan kesulitan dalam memahami berbagai informasi yang mereka dapatkan didalam setiap pelajaran atau buku-buku yang mereka pelajari sebagai bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Hal ini justru akan menjadi penghambat dalam kemajuan proses belajarnya jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai kemampuan membaca dengan baik. Dengan demikian, ketika anak masuk sekolah dasar perlu memperoleh latihan membaca dengan baik dan benar khususnya dalam membaca permulaan.

Program membaca permulaan diberikan di kelas I, II, dan III. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Meskipun membaca merupakan langkah awal dalam menguasai berbagai informasi keilmuan, namun membaca masih saja dianggap kurang penting.

Melihat dampak dari kegagalan dalam pengajaran membaca, bahwa hal ini sngatlah perlu dirangsang sejak dini. Namun, membaca juga bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Adapun beberapa faktor

yang mempengaruhi yaitu dari kondisi lingkungan, anak, guru, materi pelajaran serta metode pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa.

Faktor-faktor tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.

Satu masalah yang dihadapi bangsa kita yaitu rendahnya atau kurangnya minat masyarakat untuk membaca, sehingga berimbas pada rendahnya mutu atau sumber daya masyarakat kita, karena begitu banyak ilmu yang dapat kita serap dari membaca. Rendahnya minat baca juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan kita, sehingga dapat mengakibatkanrendahnya kualitas sumber daya manusianya sendiri, namun hal ini tidaklah sepenuhnya menyalahkan siswa, hal ini juga perlu diperhatikan oleh pendidik maupun orang tua, untuk menciptakan situasi yang dapat menarik siswa supaya minat membaca.

Penggunaan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah, hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru dan ketersediaan media pembelajaran yang menunjang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu tingkat pembelajaran khususnya pada bidang pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai masih dibawah kriteria minimum yaitu sebesar 50 sedangkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Hal ini tentunya menjadi salah satu masalah yang harus diperhatikan oleh guru. Maka dari itu dengan memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca, perlunya kerjasama komponen-komponen lain dalam

proses membaca. Guru atau orang tua dapat membimbing anak lebih baik, dan mempersiapkan materi serta metode yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode Struktural Analisis Sintesis (SAS).

Struktural Analisis Sintesis merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam suatu proses pembelajaran untuk memperkenalkan dan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Maka dari itu metode Struktural Analisis Sintesis menjadi alat penting dalam program membaca, karena metode ini dapat membantu anak untuk menguasai langkah-langkah mendecode kata, dapat membaca kata dan kalimat lebih lancar, juga mempermudah siswa dalam membunyikan kata yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Seperti yang di jelaskan oleh Kurniasih dan Sani (2016:34) bahwa model pembelajaran ini terbilang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan Pemerintah RI mulai tahun 1974.

Model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD, meskipun demikian, model sas juga dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya, model ini memiliki langkah operasional dengan urutan:

- 1. Struktur menampilkan keseluruhan
- Analisis melakukan proses penguraian
- Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Struktural Analisis Sintesis juga berdasar pada sejumlah teori belajar psikologis bahwa belajar lebih bermakna dan ank-anak dapat belajar lebih baik ketika mereka berpindah dari keseluruhan (kalimat) ke bagian (bunyi bunyi huruf). Itulah mengapa metode Struktural Analisis Sintesis selalu dimulai dengan kalimat bermakna "struktur" dan secara bertahap membantu anak-anak membagi kalimat ke dalam bagian-bagian melalui serangkaian analisis. Setelah anak-anak telah mampu mengidentifikasi bagian-bagian terkecil bunyi huruf mereka kemudian dapat menggabung bagian-bagian,

Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan telah dilakukan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan Dahniar pada tahun 2014 dengan menerapkan metode Struktural Analisis Sintesis untuk meningkatkan keterampilan membaca lanjutan. Rusdiyanto pada tahun 2014 juga menerapkan SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

selangkah demi selangkah, untuk membuat keseluruhan.

Endah pada tahun 2014 juga melakukan perbandingan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dan metode kata lembaga berdasarkan perbedaan gaya belajar pada peserta didik taman kanakkanak. Selain itu juga Setiyanai, Suhartono, Suyanto pada tahun 2012 juga telah memaparkan dalam meningkatkan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar dengan menggunakan metode SAS.

Tetapi selain metode Struktural Analisis Sintesis juga penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Cicilia, Kasiyati. dan Tarmansyah. (2013) dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK). Metode Kupas

Rangkai Suku Kata adalah metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata dirangkaikan menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung. Suku kata dikupas menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf dirangkai kembali menjadi suku kata.

Hadijah (2014) menyatakan bahwa Metode Kupas Rangkai Suku Kata merupakan salah satu metode yang pembelajarannya ini dimulai dengan pengenalan kata terlebih dahulu yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi sehingga terbentuk suatu kalimat yang mempunyai makna.

Munandar juga mengemukakan dalam Taufani (2008: 42) ada perbedaan umum antara minat baca anak laki-laki dan perempuan dalam sifat dan tema cerita, walaupun perbedaan ini tidak bersifat memilah sama sekali, artinya anak perempuan juga menikmati bacaan anak laki-laki an sebaliknya. Pada umumnya anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Anak laki-laki lebih menyukai buku cerita mengenai petualangan, kisah perjalanan yang seram dan penuh ketegangan, cerita kepahlawanan, dan cerita humor.

Kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh ketrampilan atau kemampuan membaca.

Membaca juga salah satu proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya. Rendahnya kemampuan membaca berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studijuga sangat berdampak pada aspek psikologis. Dampak psikologis tersebut adalah dapat menimbulkan penghargaan diri yang rendah, bahkan kehilangan motivasi dan anak tersebut akan memiliki sikap yang negatif terhadap membaca.

Menurut Lyster (dalam Fatimah, 2012) bahwa siswa yang gagal mengembangkan keterampilan membaca dan menulis akan melakukan apapun untuk mempertahankan penghargaan dirinya. Salah satunya siswa yang gagal iniakan menganggap belajar membaca dan menulis itu membosankan dan bahkan merasa lebih baik tidak melakukan apapun dari pada mencoba lagi tetapi gagal dan gagal lagi. Siswi-siswi kelas 1 SD yang mempunyai kemampuan membaca rendah pada dasarnya mereka mempunyai hambatan dalam membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membandingkan metode Struktural Analisis Sintesis dengan metode Kupas Rangkai Suku Kata terhadap kemampuan membaca permulaan, Peneliti mencoba menggunakan program membaca permulaan dengan metode Struktural Analisis Sintesis di SDN Tegallaja, sedangkan Metode Kupas Rangkai Suku Kata diterapkan di SDN Cihampelas, dimana kedua sekolah ini ketika anak memasuki kelas 1 SD mereka hampir 70% belum mengenal huruf dan 30% sudah mengenal huruf tetapi mereka belum bisa menggabungkannya. Bukan hanya itu, kedua sekolah tersebut juga memiliki latar belakang yang

sama, berakreditasi sama, begitu juga dengan tenaga pendidik dengan lulusan yang sama, terletak di sebuah pedesaan.

Dengan melihat latar belakang tersebut tentu saja hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk mengupayakan agar siswa mampu membaca, jika dibandingkan dengan sekolah yang lain rata-rata siswa kelas 1 sudah mengenal huruf bahkan sudah dapat membaca. Maka dari itu penulis mengambil judul "Pengaruh Program Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan". (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelas 1 SDN Tegallaja Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat).

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

Siswa kelas 1 SDN Tegallaja Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat maupun Siswa kelas 1 SDN Cihampelas mempunyai kemampuan rendah karena mereka mempunyai hambatan terhadap kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, secara rinci dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, sebagi berikut:

- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis terhadap kemampuan membaca permulaan?
- 2. Apakah program membaca permulaan dengan metode Struktural Analisis Sintesis memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan?
- 3. Apakah program membaca permulaan dengan Kupas Rangkai Suku Kata memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan?

4. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara siswa yang mendapatkan program membaca Struktural Analisis Sintesis dengan program membaca Kupas Rangkai Suku Kata?

# C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis terhadap kemampuan membaca permulaan.
- Untuk mengetahui pengaruh program membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis terhadap kemampuan membaca permulaan.
- Untuk mengetahui pengaruh program membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata.
- Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mendapatkan program membaca Struktural Analisis Sintesis dengan siswa yang mendapatkan program membaca Kupas Rangkai Suku Kata.

# D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap memberikan manfaat untuk kepentingan teoretis dan mnfaat praktis:

## 1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, guru, lembaga pendidikan, maupun untuk para peneliti lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa.

# 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang rendahnya kemampuan membaca siswa yang diharapkan akan meningkat setelah penerapan program membaca permulaan tersebut. Selain itu juga peneliti berharap dapat memberikan gambaran bagi terciptanya kemampuan membaca permulaan yang dapat diterapkan di sekolah dasar dan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan diseluruh Indonesia agar terus meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Serta diharapkan juga dapat berguna bagi para peneliti sebagai landasan penelitian yang berkaitan dengan aspek membaca, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dalam media membaca pengembangan suatu permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## BABII

#### KAJIAN TEORETIS

## A. Program Membaca Permulaan

# 1. Pengertian Program Membaca Permulaaan

Menurut Rahim, (2009:2) menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah suatu tang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.

Sedangkan menurut Klein, dkk dalam (Rahim, 2009) bahwa definisi membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategis, dan membaca adalah interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Selain itu Fatimah (2012) juga memaparkan bahwa membaca juga merupakan gerbang keberhasilan, karena dengan membaca secara aktif kita akan mempelajari hal-hal yang diminati untuk menuju profesionalisme. Oleh karena itu menumbuhkan minat baca anak sejak dini sangatlah penting, agar anak dapat lebih mengembangkan diri dan dapat mengetahui banyak hal dari membaca.

Membaca teknis yang masih termasuk dalam membaca awal menurut Yusuf, Sunardi, Abdurrahman (2008:140) yaitu proses decoding atau mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi. Proses membaca teknis tersebut diantaranya menuntut anak untuk mengenali huruf besar dan huruf kecil, mengucapkan bunyi huruf, menggabungkan bunyi

membentuk kata, memahami variasi bunyi, menerka kata menggunakan konteks, dan menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (Yusuf, Sunardi, Abdurrahman (2008: 141). Yang dimaksud yaitu huruf vokal, konsonan tunggal maupun konsonon ganda dan diftong. Variasi bunyi yang dimaksud yaitu dapat membedakan pelafalan huruf dalam suatu kata. Konteks yang digunakan untuk menerka kata dapat berupa benda asli, benda tiruan maupun gambar.

Sedangkan Menurut Syafi'ie dalam Rahim (2009 : 2) ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca permulaan, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Devine dalam Fatimah (2012:24) juga menyebutkan bahwa membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai pemerolehan tiga benang pengetahuan anak didik yang berhubungan dengan fungsinya, formal dan konvensional.

# a. Fungsional

Fungsional berkenaan dengan fungsi bahan cetak. Anak didik mula-mula menjadi sadar terhadap kata-kata yang dicetak yang menunjukkan makna bahas sehingga mereka bisa menemukan kata-kata dan konsep itu berada dalam bentuk cetak dan bahasa lisan.

Formal berkenaan dengan bentuk dan struktural bajhan cetak. Anak didik mencoba mengenali bahan cetak atau mengejanya sehingga mereka menyadari bahwa huruf-huruf memiliki bentuk-bentuk yang berbeda yang dapat dihubungkan dengan bunyi-bunyi kata yang dikenalinya dan mereka dapat menjodohkan bunyi huruf dengan bunyi awal dalam kata tersebut.

#### c. Konvensional

10

Konvensional berkenaan dengan konvensi bahan cetak. Anak didik memperoleh berbagai informasi tentang konvensi bahan cetak dan istilah-istilah yang berhubungan dengan mambaca. Misalnya mereka menjadi paham tentang istilah-istilah seperti "lihat kalimat pertama!", "temukan kata pada awal paragraf", atau mereka mengetahui tentang kaidah seperti membaca dari kiri ke kanan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahapan proses membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan disamping itu peranan guru sangatlah penting dalam merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

## 2. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca memiliki beberapa prinsip, diantaranya membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan. Maka dari pada itu

membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi.

Chal dalam Fatimah, (2012: 26), menyatakan bahwa membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Kemampuan siswa pada membaca permulaan akan mempengaruhi pada kegiatan membaca selanjutnya, termasuk akan membangkitkan minat dan motivasi anak untk membaca.

USAID (2015) menjelaskan ada tiga istilah yang sering dipergunakan untuk memberikan komponen dasar, yaitu recording, decoding, dan meaning. recording itu sendiri merujuk pada kata-kata dan kalimat lalu mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem yang digunakan, sedangkan decoding merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Membaca permulaan lebih menekankan kepada membunyikan huruf atau menghubungkan huruf-huruf dengan bunyi-bunyi bahasa, tidak menekankan pemahaman. Proses memahami makna dilaksnakan dalam membaca lanjut di kelas tinggi. Selain decoding, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (meaning).

USAID (2016) Menjelaskan bahwa membaca Permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses

kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Tujuan membaca juga dianggap sebagai modal dalam membaca. Tujuan diterapkannya membaca permulaan dikelas I dan II yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. USAID (2015) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan Membaca Permulaan di kelas I Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Sedangkan Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

#### 3. Pengajaran Membaca Permulaan

Pengajaran membaca pada umumnya memberi penekanan yang berbeda terhadap kedua kemampuan decoding dan pemahaman. Pada awal masuk sekolah dasar siswa diberi pengajaran membaca yang menekankan pada kemampuan decoding, dan pada tingkat selanjutnya pengajaran membaca menekankan pada kemampuan pemahaman.

USAID (2016) menjelaskan bahwa pengajaran membaca pada tahap awal belajar membaca ini meliputi beberapa tahap yaitu membaca global, membaca unsur dan membaca tanpa memikirkan unsur-unsurnya. Pada tahap membaca global ini, guru memperkenalkan kata-kata yang sederhana sebanyak-banyaknya (kosakata pandang) untuk diamati. Karena ketika mereka belajar

membaca kata-kata tersebut, anak sangat mengandalkan pada ingatan dan konfigurasinya. Membaca unsur ini menyangkut membedakan kata-kata dan mencari asosiasi antara huruf dan bunyi. Setelah memahami bentuk global kata atau kalimat, maka anak akan mulai melihat unsur-unsur yang membentuk kata atau kalimat itu. Maka secara lebih rinci anak akan mencoba membedakan bentuk setiap huruf, perbedaan antara huruf, demikian juga dengan kata atau kalimat.

Menurut Yusuf, dkk (2008:74) ada dua jenis pendekatan pengajaran membaca yang sering dipakai pada tahap ini.

- 1. Menekankan penekanan simbol (code emphasis). Pendekatan ini menekankan pemahaman simbol (huruf) bunyi sedini mungkin. Anak diperkenalkan dengan nama alfabet dan bunyinya sejak awal, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan tingi frekuensi penggunaanya. Dari perkenalan huruf dan bunyi ini kemudian berkembang menjadi suku kata atau kata. Dengan demikian, jika anak sudah memahami bahwa huruf a menghasilkan bunyi /a/, huruf n menghasilkan bunyi /n/, dan huruf i menghasilkan bunyi /i/, anak akan dapat membaca kata-kata seperti "ini", "ani", "nia", atau "ina".
- 2. Menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh (meaning emphasis). Anak digarapkan dapat mencari sendiri sistem huruf-bunyi yang berlaku dengan membaca berbagi kata. Pendekatan ini, menekankan materi pengajaran membaca yang terdiri atas kata-kata utuh dan riil seperti "ini, buku, bola". Anak diajar cara membaca

kata-kata tersebu tanpa harus menguasai bunyi-bunyi yang menghasilkannya.

Devine dalam Fatimah (2012:24) mengatakan bahwa pada tahap pengajaran membaca permulaan tugas guru adalah sebagi berikut :

- Memberikan kesempatan lebih lanjut kepada anak didik untuk mempertajam kesadarannya terhadap bunyi dan bentuk, dengan itu diharapkan anak mampu menyadari bahwa setiap bunyi itu memiliki bentuk masing-masing.
- Menghubungkan antara bunyi yang diucapkan dengan huruf cetak dengan itu diharapkan anak mampu menunjukan setiap bunyi yang diucapkan sesuai dengan huruf cetaknya.
- Mengembangkan konsep-konsep kata dan kalimat, dengan itu diharapkan anak mampu menyadari apa yang dinamakan kata dan apa yang dinamakan kalimat.
- 4. Menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat melihat pola-pola secara lebih baik.
  - 5. Membantu anak didik untuk memahami bahasa lisan dan tulisan.
  - Mengadakan kesempatan berorganisasi bagi anak didik untuk berlatih menggunakan bahasa lisan.
  - 7. Memperkenalkan dan menjelaskan kata-kata baru dan konsep-konsep yang diwakili oleh kata-kata itu, dengan itu diharapkan anak mampu memahami kata-kata yang baru sehingga memperkaya perbendaharaan kosakatanya.

- Membimbing anak didik dalam memperoleh pengetahuan baru yang kemudian dapat mereka gunakan untuk menafsirkan teks dan pesan-pesan lisan secara lebih baik.
- Menunjukkan kepada anak didik bagaimanaa cra mendapat informasi dari teks yang memadukannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sehingga menghasilkan makna, dan
- 10. Membantu anak didik dalam melihat bahwa membaca adalah sumber kenikmatan, sumber pengetahuan dan suatu cara untuk memaknai dunia di sekitar mereka.

## 4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan Yang dihadapi Anak Dalam Membaca Permulaan dalam pelaksanaan pengajaran membaca, guru seringkali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca khususnya di kelas rendah. Menurut Yusuf, Sunardi, Abdurrahman (2008: 77) menyatakan bahwa ada beberapa jenis kesulitan yang sering ditemukan antara lain:

- Kesalahan mengidentifikasi kaitan bunyi-huruf.
- Kebiasaan arah membaca yang salah. Arah membaca tulisan latin selalu dari kiri ke kanan.
- Kelemahan kemampuan pemahaman. Banyak anak yang mengeja dengan bersuara dapat membaca kalimat "Ani membaca buku". Akan tetapi begitu selesai membaca, anak tidak mengerti makna kalimat.
- 4. Ketidakmampuan menyesuiakan diri dengan jenis bacaan.
- Kelemahan dalam hal kecepatan membaca. Membaca teknis hanya merupakan permulaan pengajaran membaca.

Selain itu Trumon (2013) juga menyatakan ada beberapa faktor kesulitan membaca permulaan yang dihadapi anak, Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

## 1. Kurang Mengenali huruf

Ketidakmampuan anak dalam mengenal huruf-huruf alfabetis seringkali dijumpai oleh guru yang sulit membedakan huruf besar/kapital dan huruf kecil.

#### 2. Membaca kata demi kata

Jenis kesulitan ini biasanya berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Hal ini disebabkan oleh:

- a. gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (decoding).
- b. gagal memahami makna kata.
- c. kurang lancar membaca.

## 3. Pemparafase yang salah

Dalam membaca anak seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

#### 4. Miskin Pelafalan

Ketidak tepatan pelafalan kata disebabkan anak tidak menguasai bunyi-bunyi bahasa (fonem).

## Penghilangan

Penghilangan yang dimaksud adalah menghilangkan (tidak dibaca) kata atau frasa dari teks yang dibacanya. Biasanya disebabkan

20

# 6. Pengulangan

Kebiasaan anak mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebabakan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah keterampilannya.

#### 7. Pembalikan

Beberapa anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri. Kata nasi dibaca isan. Selain itu, pembalikan juga dapat terjadi dalam membunyikan huruf-huruf, misal huruf b dibaca d, huruf p dibaca g. Kesulitan ini biasanya dialami oleh anak-anak kidal yang memiliki kecenderungan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri dalam membaca dan menulis.

#### 8. Penyisipan

Kebiasaan anak untuk menambahkan kata atau frase dalam kalimat yang dibaca juga dipandang sebagai hambatan dalam membaca, misalnya, anak menambah kata seorang dalam kalimat "anak sedang bermain".

#### 9. Penggantian

Kebiasaan mengganti suatu kata dengan kata lain disebabkan ketidakmampuan anak membaca suatu kata, tetapi dia tahu dari makna kata tersebut. Misalnya, karena anak tidak bisa membaca kata mengunyah maka dia menggantinya dengan kata makan.

10. Menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakan kepala Kebiasaan anak menggerakkan bibir, menggunakan telunjuk dan menggerakan kepala sewaktu membaca dapat menghambat perkembangan anak dalam membaca.

#### 11. Kesulitan Konsonan

Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan tertentu dan huruf yang melambangkan konsonan tersebut.

#### 12. Kesulitan Vokal

Dalam bahasa Indonesia, beberapa vokal dilambangkan dalam satu huruf, misalnya e selain melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi é (dalam kata keras, kepala, kerang, telah dan sebagainya) huruf-huruf yang melambangkan beberapa bunyi seringkali menjadi sumber kesulitan anak dalam membaca.

#### 13. Kesulitan kluster, diftong dan digraph

Dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai adanya kluster (gabungan dua konsonan atau lebih), diftong (gabungan dua vokal), dan digraf (dua huruf yang melambangkan satu bunyi). Ketiga hal tersebut merupakan sumber kesulitan anak yang sedang belajar membaca.

#### 14. Kesulitan Menganalisis Struktur kata

Anak seringkali mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata yang membangun suatu kata. Akibatnya anak tidak dapat mengucapkan kata yang dibacanya.

15. Tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosa kata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).

# B. Kemampuan Membaca Lancar

Kelancaran dalam membaca sangatlah penting karena kelancaran berhubungan dengan pemahaman. Ada hubungan langsung antara kelancaran dan pemahaman: semakin lancar anak membaca, semakin baik mereka memahami teks yang mereka baca.

Zutell (2016) Kelancaran membaca ialah kemampuan untuk membaca teks secara akurat, cepat, dan dengan menggunakan ekspresi. Ketika pembaca lancar membaca dengan senyap (tanpa suara), mereka dapat mengenali kata secara otomatis. Mereka dapat mengelompokkan kata dengan cepat untuk membantu mereka menangkap makna dari teks yang mereka baca. Intonasi membaca mereka terdengar natural, seolah-olah mereka sedang berbicara. Pembaca yang belum lancar akan membaca dnegan lambat, kata per kata. Ketika membaca, mereka membaca terbata-bata / terpotong-potong.

Hasbrouck (2015) Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru di kelas untuk meningkatkan kelancaran anak dalam membaca, yaitu:

- Melakukan kegiatan membaca bersama setiap hari; guru memberikan contoh membaca lancar dan ekspresif.
- Meminta anak membaca nyaring bersamasama dengan guru beberapa kali menggunakan teks yang sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca anak.

- Meminta anak membaca bergema bersamasama dengan guru menggunakan teks yang sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca anak.
- Meminta anak membacakan teks dengan teman yang sudah lebih lancar membaca.
- Meminta anak menampilkan teater membaca dengan membaca teks yang telah mereka baca sebelumnya.

USAID (2015) menyatakan bahwa sebuah faktor penentu utama dalam pembelajaran membaca yang dilakukan efektif terletak pada pemilihan buku yang tepat bagi pembaca, maka dari itu pentingnya penggunaan teks berjenjang dalam meningkatkan kelancaran membaca, yaitu:

- Jika buku terlalu sulit bagi anak, mereka tidak akan dapat membacanya dan mereka akan menjadi frustrasi.
- Jika buku terlalu mudah, anak tidak akan merasa tertantang dan kelancaran membaca mereka tidak akan meningkatkan
- Jika buku yang dipilih tepat, anak-anak akan sedikit tertantang (yang akan membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca) tetapi tidak frustrasi.

Satu hal penting yang harus dipertimbangkan untuk mengembangkan kelancaran anak dalam membaca adalah dengan meyakinkan bahwa anak tersebut membaca teks yang sesuai dengan tingkatan kemampuan membacanya. Membaca terbimbing adalah strategi pengajaran membaca yang efektif dimana siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca mereka dan guru bersama dengan siswa membaca dan memahami

cerita yang sesuai dengan level mereka. Membaca terbimbing adalah komponen akhir dari program membaca yang komprehensif. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk bekerja dengan anak-anak pada teks yang berada pada tingkat yang sesuai dengan anak-anak dan menggunakan teks-teks ini sebagai model dan menunjukkan strategi membaca yang baik dan memberikan siswa praktek membaca terbimbing (USAID, 2015).

# 1. Tahapan Perkembangan Membaca Anak

Mahzan (2008) menjelaskan bahwa tahap perkembangan kognitif dalam membaca yaitu Sewaktu mereka mulai bersekolah, anak-anak belajar membaca menggunakan kesadaran graphophonemic. Phonic merupakan suatu strategi pengajaran yang mengajarkan siswa bagaimana mengenal huruf/bunyi dan untuk menggabungkan dua atau lebih huruf/bunyi untuk membuat suatu kata.

Dalam tahap pengenalan kata yaitu tahap Alfabet Parsial. Anak-anak mulai mengenal bahwa ada suatu hubungan antara huruf dan bunyi. Anak dapat mengenal beberapa bunyi dan huruf, dan membaca bagian dari sebuah kata. Anak tersebut mulai menggunakan bunyi-bunyi untuk huruf-huruf, tetapi mungkin bingung dengan beberapa huruf dan bunyi-bunyinya. Kata-kata yang dibaca banyak kali yang diingat. Kata-kata ini menjadi kata-kata yang dapat dibaca dengan cepat dan lancar (Reading Rockets, 2010).

Archer & Hughes (2011) menyebutkan ada lima komponen yang digunakan dalam proses membaca. Komponen-komponen ini bekerja bersama-sama untuk mendiptakan pengalaman membaca dan untuk menolong seseorang untuk memahami. Sebagaimana anak-anak belajar untuk membaca,

mereka perlu mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam kelima area tersebut untuk menjadi pembaca yang sukses, Komponen-komponen tersebut diantaranya:

- Kesadaran Fonologi/Fonemik Kesadaran fonologi merupakan suatu kegiatan lisan yang melibatkan pendengaran dan menyebutkan bunyibunyi bahasa (Phonic).
- Phonic merupakan pengertian dan penggunaan hubungan antara bunyi dan huruf. Tanpa phonic, kata-kata dapat terlihat seperti sebuah tumpukan coretan tulisan.
- 3. Kosakata Untuk mengerti apa yang dibaca, para siswa harus mampu mengenal kata dan arti kata tersebut. Siswa belajar mengkoneksikan kosakata lisan mereka (kata-kata yang digunakan waktu mereka berbicara) dengan kosakata membaca mereka (kata-kata yang dapat dibaca dan dimengerti sewaktu dilihat dalam tulisan).
- Kefasihan/Kelancaran Kefasihan ialah kemampuan untuk membaca dengan cepat, akurat dan berekspresi.
- Pemahaman Membaca Pemahaman membaca merupakan aspek terkompleks dari membaca, dan merupakan tujuan dari membaca.

# 2. Konsep Membaca Lancar

Shaywitz dalam USAID 2016 juga menyatakan bahwa:

- 1. Siswa harus diberikan suatu model
- Siswa perlu diberikan kesempatan untuk membaca ulang teks yang sama

 Siswa perlu menerima koreksi dan bimbingan dari guru terhadap apa yang mereka lakukan dengan baik, dan juga apa yang bisa mereka perbaiki kemudian untuk meningkatkan kelancaran membaca mereka.

# 3. Mengukur Kelancaran Membaca

Untuk mengukur kelancaran membaca siswa maka diperlukan beberapa indikator diantaranya:

- 1. Mampu mengenali kata dengan cepat
- Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas
- 3. Mampu membaca kata dengan cepat
- Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar

Maka dari itu perlu diadakannya mengukur kelancaran membaca

- 1. Menyediakan teks bacaan bacaan untuk siswa
- 2. Meminta siswa membaca teks tersebut dengan nyaring.
- Ketika mereka membaca teks, kemudian mencatat kata yang terbaca maupun yang tidak terbaca dan sebagainya.

# C. Program Membaca Permulaan Dengan Metode Struktural Analisis Sintesis

# 1. Pengertian Metode Struktural Analisis Sintesis

Dalam hal ini peneliti menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik.

Metode Struktural Analisis Sintesis merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan

bagi siswa pemula. Metode Struktural Analisis Sintesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Struktural Analisis Sintesis terbaru.

Banyak penelitian terkait Struktural Analisis Sintetis bersifat kualitatif atau lebih tepat dalam kategori penelitian tindakan dalam kelas. Namun, setidaknya ada satu pembelajaran terbaru yang menggunakan desain quasi-eksperimental yang menemukan bahwa anak di kelas awal yang diajar guru dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis akan dapat membaca lebih lancer dari pada anak yang diajar guru dengan menggunakan metode yang yang lebih konvensional. (USAID, 2016).

Ketika metode Struktural Analisis Sintesis diperkenalkan pada tahun 1970-an, guru disarankan menggunakan gambar atau kartu bergambar hitam putih atau membuat kalimat berdasarkan gambar. Dan pada metode Struktural Analisis Sintesis yang lama ketika hampir tidak ada teks yang sesuai perkembangan untuk dibaca dikelas, Struktural Analisis Sintesis merupakan cara yang efisien untuk meminta anak-anak membuat teks atau cerita pendek yang kemudian dapat digunakan untuk mengajarkan membaca. Sedangkan sekarang ruang kelas berisi banyak materi literasi buku besar dan berwarna, buku perpustakaan, posters, cerita lewat audio dan cerita lewat video dll, yang dapat berfungsi sebagai papan lompatan untuk mengidentifikasi kalimat yang sesuai atau pantas. (USAID, 2016).

Dalam USAID 2016 menyatakan bahwa riset terbaru menekankan pentingnya menggunakan pendekatan yang sistematis dalam memperkenalkan kombinasi bunyi huruf ketika mengajar pembaca pemula membaca yaitu kombinasi bunyi huruf harus diperkenalkan berdasarkan frekuensi

kemunculannya dalam bahasa, huruf yang paling sering muncul diperkenalkan lebih dulu dan yang jarang muncul diperkenalkan terakhir.

Maka dari itu memperkenalkan bunyi huruf seperti ini akan membuat anak-anak mampu membaca kata-kata nyata secepat mungkin.

Memperkenalkan bunyi huruf dengan strategis, sesuai kemunculannya dalam bahasa, akan membuat anak-anak cepat membaca.

Berikut adalah perbedaan antara metode Struktural Analisis Sintesis lama dengan metode Struktural Analisis Sintesis baru dalam tahap tanpa buku. Dalam tahap tanpa buku ini metode Struktural Analisis Sintesis lama yang dilakukan Trumon (2013) dilakukan dengan cara:

- Merekam bahasa siswa, bahasa yang digunakan oleh siswa dalam percakapan mereka, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bahasa bacaan adalah bahasa siswa sendiri maka siswa tidak mengalami kesulitan.
- Menampilkan gambar sambil bercerita. Dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita seperti gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.

Contoh: Guru memperlihatkan gambar seorang anak yang sedang menulis sambil bercerita, misalnya: ini Adi, Adi sedang duduk dikursi. Kalimat-kalimat guru tersebut menuliskan dipapan tulis, dan digunakan sebagai bahan bacaan.

3. Membaca Gambar

Contoh: guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang

memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat "ini ibu"

4. Membaca gambar dengan kartu kalimat, setelah siswa dapat membaca

gambar dengan lancer, guru menempatkan kartu kalimat gambar

dibawah. Untuk memudahkan pelaksanakan dapat digunakan media

papan slip atau papan flannel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf,

krtu gambar. Dengan menggunakan media seperti itu untuk

menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

5. Membaca kalimat secara struktural (S). Setelah siswa dapat membaca

tulisan dibawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi

sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar.

Dalam kegiatan ini yang digunakan kartu-kartu kalimat serta papan

slip atau flannel. Dengan dihilangkan gambar maka yang dibaca siswa

adalah kalimat.

Misalnya: ini bola

ini bola Adi

6. Proses Analitik (A)

Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat

itu menjadi kata, kata menjadi suku, suku menjadi huruf.

Misalnya: ini bola

bola ini

bo la ini

I b 0

# 7. Proses Sintetik (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata dan akan menjadi kalimat.

Misalnya: ini bola
ini bo la
i n i b o l a

Sedangkan pada tahap tanpa buku pada metode Struktural Analisis Sintesis terbaru dengan cara:

- Diskusi, Guru dan siswa mendiskusikan poster, apa yang terjadi dalam cerita, apa yang terjadi dalam video, dll. Guru membimbing anak-anak berfikir lewat pertanyaan, sambil memikirkan jenis kalimat dan katakata yang ingin dikenalkan kepada anak-anak (bahasa lisan language, kosa kata, pemahaman, mendengar, berbicara).
- 2. Mencatat, Guru menulis kalimat siswa di papan tulis (pengalaman bahasa)
- Membaca Model, Guru membaca kalimat tersebut kepada siswa, memberi contoh/model membaca lancer sambil menunjuk setiap kata ketika membacanya (kelancaran)
- Analisis Level <sub>1</sub>- Kata. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi jumlah berbagai kata dalam setiap kalimat (konsep print).
- Analisis Level 2- Suku Kata. Guru meminta siswa mengidentifikasi suku kata dalam kata (konsep print).

- Analisis Level 3 bunyi-bunyi huruf. Guru meminta siswa mengidentifikasi bunyi huruf dalam suku kata yang diberikan (kesadaran alphabet).
- Sintesis Level 1 bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata (membaca kata).
- Sintesis Level 2 suku kata menjadi kata. Guru meminta siswa menggabung bunyi-bunyi suku kata menjadi kata-kata (membaca kata).
- Sintesis Level 3 kata menjadi kalimat. Guru mengajarkan siswa membaca kata-kata berdasarkan urutan untuk menghasilkan kalimat awal/semula (membaca kata dan kelancaran).

Dahniar (2014) menjelaskan SAS atau Struktural Analisis Sintesis, adalah teknik atau kegiatan mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk memperkenalkan pembaca dengan dasar-dasar membaca.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Dahniar dapat ditunjukkan bahwa:

- Terjadi peningkatan rata-rata persentase keterampilan membaca lanjutan siswa dari 22,2% pada observasi awal sebelum tindakan siklus, setelah itu meningkat menjadi 55,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,3% pada siklus II
- Terjadi selisih peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari observasi awal ke siklus 1 sebesar 33,3%
- Selisih peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pada siklus I ke siklus II sebesar 27,8%.

Juve dalam USAID (2016) menjelaskan bahwa SAS adalah singkatan dari Struktural Analisis Sintesis. SAS merupakan strategi pengajaran yang dikembangkan pada tahun 1974 untuk setiap pembaca awal kelas 1 untuk membaca kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana. Tujuan keseluruhan dari SAS adalah untuk menyediakan pembaca awal dengan strategi yang dapat mereka gunakan untuk membaca kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Rusdiyanto (2014) juga memaparkan bahwa Struktural Analisis Sintesis dapat menjadi alat penting dalam program membaca komprehensif. SAS mengajarkan siswa strategi penting dalam membaca kata-kata yang belum pernah mereka lihat sebelumnya yaitu mereka dapat membagi kata menjadi suku kata dan kemudian menyebutkan suku kata tersebut dan kemudian menggabungkan kembali suku kata untuk membuat kata. Metode Struktural Analisis Sintesis dapat menjadi alat penting dalam program membaca komprehensif. Metode Struktural Analisis Sintesis juga mengajarkan siswa strategi penting dalam membaca kata-kata yang belum pernah mereka lihat sebelumnya yaitu mereka dapat membagi kata menjadi suku kata dan kemudian menyebutkan suku kata tersebut dan kemudian menggabungkan kembali suku kata untuk membuat-kata.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanto, R. (2014) bahwa hasil penelitian menunjukkan pada kondisi awal, nilai rerata keterampilan membaca siswa 49,87 dengan tingkat ketuntasan klasikal 0%. Pada siklus I, nilai rerata keterampilan membaca siswa 61,07 dengan tingkat ketuntasan klasikal 41,67%. Pada siklus II, nilai rerata siswa 70,83 dengan tingkat

2.7

ketuntasan secara klasikal 87,50%. Pada siklus III, nilai rerata keterampilan membaca 82,03 dengan tingkat ketuntasan klasikal 100%. Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora dengan menggunakan metode structural analitik sintatik. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun 2010/2011.

Setyanai, Suhartono, Suyato (2012) memaparkan ada beberapa Strategi yang bersifat Struktural, Analisis dan Sintesis untuk alasan berikut:

- Struktural, karena strategi ini dimulai dengan struktur, misalnya kalimat.
- Analisis ("membagi kedalam bagian-bagian atau menganalisa") karena guru membantu anak-anak untuk menganalisa struktu menjadi bagian kecil dan semakin kecil:
  - a. Kalimat dibagi menjadi beberapa kata
  - Kata dibagi menjadi beberapa suku kata
    - c. Suku kata dibagi menjadi beberapa bunyi huruf
- Sintesis ("menggabung bagian-bagian atau mensintesa") karena setelah anak memahami bagian terkecil

  bunyi-bunyi setiap huruf

  anak diajar untuk melakukan proses terbalik untuk membentuk kembali struktur asli/asal, yaitu:
  - a. Bunyi-bunyi huruf digabung untuk menghasilkan bunyi suku kata

- b. Bunyi suku kata yang digabung untuk menghasilkan kata-kata
- c. Kata-kata yang dibaca, sesuai urutan, untuk menghasilkan kalimat.

Psikologi juga menyatakan bahwa cara kita mengobservasi/mengamati, awalnya selalu dimulai dari keseluruhan (struktur). Setelah kita melihat keseluruhan, kita dapat mulai mengidentifikasi dan menganalisa bagian-bagian. Akhirnya, setelah kita mengidentifikasi bagian-bagian terkecil, kita dapat memulai proses mengembalikan bagianbagian menjadi keseluruhan (mensintesis).

Hasil penelitian Setyanai, Suhartono, Suyato (2012) menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa semakin meningkat pada kegiatan pretes, nilai ketuntasan keterampilan membaca siswa baru mencapai 32% dengan jumlah 6 siswa. Selanjutnya pencapaian ketuntasan keterampilan membaca pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 13% dengan perolehan persentase 45% sebanyak 9 siswa. Meningkat ke siklus II persentase ketuntasan keterampilan membaca mencapai 73% sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada siklus III mencapai 84% dengan jumlah siswa sebanyak 16 dan yang belum tuntas hanya 16% yang terdiri dari 3 orang.

Endah (2014) menyatakan bahwa SAS juga didasarkan pada beberapa prinsip dasar pedagogi efektif. Misalnya, SAS mengakui pentingnya bertanya (inkuiri) dalam belajar, dan pentingnya memberikan anak-anak kesempatan untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Metode Struktural Analisis Sintesis mengakui bahwa dengan berusaha memberikan anak-anak beberapa strategi yang mereka butuhkan untuk menganalisis dan kemudian menyusun kembali kalimat baru, sehingga mereka dapat membacanya. Anak-anak yang

telah menguasai metode Struktural Analisis Sintesis dapat menggunakan metode tersebut setiap kali mereka menjumpai kata yang mereka tidak bisa membacanya.

Endah (2014) juga memaparkan bahwa SAS juga mengakui prinsip pedagogis yang teruji yang menyatakan bahwa bahan pembelajaran harus bermakna dan sesuai dengan tahapan perkembangan, dan selaras dengan minat anak-anak. Pelajaran mini SAS terbaik dimulai dengan sebuah kalimat yang dibuat oleh anak anak-anak atau guru yang merupakan ringkasan pemikiran atau ide-ide anak-anak (sekitar cerita, gambar atau situasi). Kalimat-kalimat yang dihasilkan dengan cara sangat bermakna bagi anak-anak dan sesuai dengan tahapan perkembangan. Lebih penting lagi, anak-anak akan termotivasi untuk membaca kalimat tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Endah pada tahun (2014) dapat disimpulkan yaitu:

- Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik
   TK Islam Pangeran Diponegoro yang memiliki gaya belajar auditori dan visual yang dibimbing dengan metode SAS
- Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik
   TK Islam Pangeran Diponegoro yang memiliki gaya belajar auditori dan visual yang dibimbing dengan metode kata lembaga
- Terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran (SAS dan kata lembaga) dengan gaya belajar (auditori dan visual) pada kemampuan membaca permulaan peserta didik taman kanak-kanak.

Juve dalam USAID (2016) memaparkan bahwa Struktural Analisis Sintesis juga dapat membantu anak untuk menguasai langkah-langkah mendecode kata dan membaca kata dan kalimat lebih lancar dan lebih otomatis. Ini terjadi karena karena metode Struktural Analisis Sintesis mengajarkan anak langkah membunyikan kata yang belum pernah mereka lihat sebelumnya dengan:

- 1. Mencari dan mengidentifikasi huruf-huruf dalam kata
- 2. Membunyikan huruf-huruf dalam kata
- 3. Menggabungkan bunyi huruf untuk membentuk suku kata dalam kata
- 4. Menggabungkan suku-kata untuk menghasilkan kata.

#### 2. Langkah-langkah Metode Struktural Analisis Sintesis

USAID (2016) menyebutkan ada tiga langkah dasar metode Struktural Analisis Sintesis:

- Mulai dengan struktur keseluruhan bermakna-kalimat bermakna, misalnya.
- Membantu siswa memecah (menganalisis) menjadi bagian yang lebih kecil (kata, suku kata, dan bunyi huruf).
- Membantu siswa menggabung atau mensintesis bagian-bagian membentuk kembali struktur semula.

Dengan demikian akan mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, Selain itu ada beberapa langkah-langkah Analisis dan Sintesis yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan nya. Dengan beberapa level. Adapun beberapa rangkuman langkah-langkah Analisis dan Sintesis yang telah peneliti susun diantaranya sebagai berikut:

#### Rangkuman Langkah-langkah Analisis dan sintesis

Kalimat	ini tina		
Analisi Level 1	ini tina		
Analisi Level 2	i ni ti ka		
Analisis Level 3	i n i t i k a		
Sintesis Level 1	i ni ti ka		
Sintesis Level 2	ini tina		
Sintesis Level 3	ini tina		

# 3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Struktural Analisis Sintesis

Kurniasih (2016:35) memaparkan, ada beberapa keunggulan dari metode Struktural Analisis Sintesis, diantaranya:

- 1. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analis.
- Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya.
- Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Disamping itu Kurniasih (2016:35) juga memaparkan beberapa kelemahan Metode Struktural Analisis Sintesis diantaranya :

- Metode Struktural Analisis Sintesis mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar
- Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini

- Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar
- Metode Struktural Analisis Sintesis hanya untuk konsumen pembelajar diperkotaan dan tidak di pedesaan
- Oleh karena agak sukar menganjarkan para pengajar metode Struktural
   Analisis Sintesis maka di sana-sini metode ini tidak dilaksanakan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analisis Sintesis merupakan salah satu metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik sebagai pembaca pemula untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka (mengkode) kata-kata dan kalimat dengan lancar.

# D. Program Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Kupas Rangkai Suku Kata

# 1. Pengertian Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Disamping itu, ada metode lain yang telah banyak digunakan untuk penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan ini, yaitu metode Kupas Rangkai Suku Kata. Yukhsan (2014) menyatakan bahwa Metode Kupas Rangkai Suku Kata atau disebut Metode Kata ini merupakan metode membaca permulaan yang mengajarkan anak untuk memahami suku kata tanpa menekankan kepada bunyi yang dihasilkan atau tanpa memedulikan apakah anak sudah betul-betul mengerti simbol atau belum.

Kupas Rangkai Suku Kata ialah metode pembelajaran yang diawali dengan pengenalan beberapa suku kata terlebih dahulu kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata, kemudian suku kata tersebut dikupas menjadi huruf-huruf dan huruf-huruf tersebut dirangkai kembali menjadi suku kata. (Yukhsan, 2014).

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Cicilia, Kasyati, Tarmansyah. (2013) bahwa metode kupas rangkai suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca permulaan di kelas II. Metode kupas rangkai suku kata yang membantu anak dalam membaca permulaan yaitu dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, penyajian tidak memakan waktu yang lama, dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.

# 2. Langkah-langkah Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Menurut Yukhsan (2014) memaparkan bahwa ada beberapa langkah dalam menggunakan Metode Kupas Rangkai Suku Kata ini diantaranya adalah:

- Pengenalan kata terlebih dahulu, Misalnya kata Mama. Kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka mendapatkan makna dari apa yang dipelajari
- Kata mama tersebut kemudian dipisahkan menjadi dua suku kata yaitu ma dan ma (ma-ma). Masing-masing suku kata dikupas lagi menjadi huruf-huruf, sehingga siswa mengenal bahwa kata mama itu terdiri dari huruf m-am-a.
- Mengingat empat huruf (yang sebetulnya hanya dua huruf) ini tentunya lebih mudah bagi siswa daripada langsung mengingat empat huruf

misalnya madu (m-a-d-u). Jadi, mulai dari yang mudah dan dekat dengan kehidupan siswa, maka siswa akan lebih berhasil. Kegiatan selanjutnya adalah mengenalkan kata-kata yang salah, sehingga pada akhirnya siswa bisa membaca sebuah kalimat, misalnya: ini nama saya, itu bola budi, dan lain-lain.

Berikut adalah contoh kata-kata yang mudah sebagai pendahuluan:

papa	pa-pa	p-a-p-a	pa-pa	papa
nana	na-na	n-a-n-a	na-na	nana
mata	ma-ta	m-a-t-a	ma-ta	mata

# 3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Yukhsan (2014) memaparkan beberapa keunggulan dan kelemahan metode Kupas Rangkai Suku Kata diantaranya:

- 1. Keunggulan Metode Kupas Rangkai Suku Kata
  - a. Metode ini berprinsip unsur bahasa adalah suku kata bukan kalimat, dapat dibaca dengan ritme tertentu dan dalam permainan dapat dipakai secara sambung bersambung sesuai dengan kegemaran anak bermain; seperti: ma-ta, ta-ni, ni-la, la-ma, ma-ka, ka-ki, ki-ta, dan seterusnya. Setiap susku kata bersifat hidup.
  - b. Metode KRSK sesuai pula dengan karakteristik bahasa-bahasa ostronesia: hal ini dapat mendukung posisi metode KRSK itu sendiri.
  - c. Sekali berucap telah tercakup paling banyak tiga bunyi, ini mengutamakan bagi pelajaran menulis.

d. Metode KRSK meningkatkan daya imajinasi anak dalam hal ini mencari suku kata lain untuk membantuk sebuah kata baru yang berarti.

# 2. Kelemahan Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Ada kemungkinan tanda-tanda sambung jika ini diharuskan dipakai, akan terbiasa ditulis anak-anak pada tingkat lanjutan. Permainan baik yang bersifat lucu maupun yang serius merupakan pelaksanaan teknik pengajaran yang paling tepat untuk menerapkan metode Kupas Rangkai Suku Kata.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Kupas Rangkai Suku Kata ialah metode pembelajaran yang diawali dengan pengenalan beberapa suku kata terlebih dahulu kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata, kemudian suku kata tersebut dikupas menjadi huruf-huruf dan huruf-huruf tersebut dirangkai kembali menjadi suku kata. Dengan demikian, melihat beberapa pernyataan di atas, maka peneliti dapat merumuskan kerangka berfikir dan hipotesis penelitian sebagai berikut

# E. Kerangka Berfikir & Hipotesis Penelitian

#### 1. Kerangka Berfikir

Melihat dampak dari kegagalan pengajaran membaca, dapat dirasakan, bahwa kemampuan membaca sangatlah penting, maka dari itu perlu di perhatikan lagi sejak dini. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik maupun lembaga pendidik yaitu berusaha untuk menciptakan situasi minat baca pada siswa. Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat baca pada siswa, salah satunya

adalah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis . Dimana metode ini adalah metode Struktural Analisis Sintesis terbaru. Metode Struktural Analisis Sintesis ini merupakan program membaca awal yang kaya dan komprehensif.

Metode Struktural Analisis Sintesis dapat membantu anak untuk menguasai langkah-langkah mendecode kata, membaca kata dan kalimat lebih lancar dan lebih otomatis, Struktural Analisis Sintesis juga mengajarkan anak-anak bagaimana berfikir analisis dan sintesis, bagaimana membunyikan dan membaca kata-kata yang tidak dikenal dengan cepat dan tepat.

Struktural Analisis Sintesis digunakan ketika anak pertama kali belajar membaca, ketika mereka telah belajar mengkombinasi bunyi huruf sedangkan guru menunjukkan kepada mereka bagaimana menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis untuk mengkode atau membaca kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana.

Dengan demikian anak semakin termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Bukan hanya itu, metode ini pun tentu saja sangat memudahkan bagi guru dalam menerapkan membaca permulaan pada siswa sejak dini. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Masalah Anak Tidak Mampu Membaca Permulaan

#### Indikator

- 1. Tidak mengenal huruf
- 2. Tidak mampu mengenali kata dengan cepat
- Tidak mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara mendecode atau dengan mengenalinya secara sekilas
- 4. Tidak mampu membaca kata dengan cepat
- Tidak mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar

# Keunggulan Struktural Analisis Sintesis (SAS)

- Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analis
- Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya
- Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

# Pelajaran Mini SAS tanpa buku

- Diskusi : Guru dan Siswa mendiskusikan poster, apa yang terjadi dalam cerita
- Mencatat : Guru menulis kalimat siswa di papan tulis
- Membaca Model : Guru membaca kalimat tersebut kepada siswa
- Analisis Level 1 kata: Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi jumlah berbagai kata dalam setiap kalimat
- Analisis Level 2 suku kata : Guru meminta siswa mengidentifikasi suku kata dalam kata
- Analisis Level 3 bunyi-buyi huruf : Guru meminta siswa mengidentifikasi bunyi huruf dalam suku kata yang diberikan
- Sintesis Level 1 : bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata
- 8. Sintesis Level 2 : Suku kata menjadi kata
- 9 Sintesis Level 3 : Kata menjadi kalimat pleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

# Keunggulan Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK)

- Metode ini berprinsip unsur bahasa adalah susku kata bukan kalimat, dapat dibaca dengan ritme tertentu dan dalam permainan dapat dipakai secara sambung bersambung sesuai dengan kegemaran anak bermain; seperti: mata, ta-ni, ni-la, la-ma, ma-ka, ka-ki, kita, dan seterusnya. Setiap suku kata bersifat hidup.
- Metode KRSK sesuai pula dengan karakteristik bahasa-bahasa ostronesia:hal ini dapat mendukung posisi metode KRSK itu sendiri
- Sekali berucap telah tercakup paling banyak tiga bunyi, ini mengutamakan bagi pelajaran menulis.
- Metode KRSK meningkatkan daya imajinasi anak dalam hal ini mencari suku kata lain untuk membentuk sebuah kata baru yang berarti.

#### a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dari itu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut;

- Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dengan setelah menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis.
- Ha: Terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dengan setelah menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis.
- Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata dengan setelah menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata.
- Ha: Terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata dengan setelah menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata.
- Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mendapatkan program membaca permulaan dengan metode Struktural Analisis Sintesis. Dengan siswa yang mendapat program metode Kupas Rangkai Suku Kata.
- Ha: Terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mendapatkan program membaca permulaan dengan metode Struktural Analisis Sintesis. Dengan siswa yang mendapat program metode Kupas Rangkai Suku Kata.

# b. Hipotesis Statistk

- Ho :  $\mu_a = \mu_b$  : Penggunaan metode Struktural Analisis Sintesis terhadap kemampuan membaca permulaan sama efektifnya dengan penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata.
- Ha:  $\mu_{a} \neq \mu_{b}$ : Penggunaan metode Struktural Analisis Sintesis terhadap kemampuan membaca permulaan tidak sama eketifnya dengan penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata.
- Ho: μ<sub>b</sub> = μ<sub>a</sub>: Penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata terhadap kemampuan membaca permulaan sama efektifnya dengan penggunaan metode Struktural Analisis Sintesis.
- Ha: μ<sub>b</sub> ≠ μ<sub>a</sub>: Penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata terhadap kemampuan membaca permulaan tidak sama efektifnya dengan penggunaan metode Struktural Analisis Sintesis.
- Ho:  $\mu_a = \mu_b$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan metode Struktural Analisis Sintesis terhadap kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata.
- Ha: μ<sub>a</sub> ≠ μ<sub>b</sub> : Terdapat perbedaan signifikan penggunaan metode
   Struktural Analisis Sintesis terhadap kemampuan membaca
   permulaan dengan penggunaan Kupas Rangkai Suku Kata.

#### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen kuasi pendekatan kuantitatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk desain pre-test dan post test dengan kelompok kontrol (Pretest-Posttest Control Group Desaign). Pengertian dari penelitian quasi eksperimen menurut Gall dan Borg (2002: 402, 634) adalah "a type of experiment which research participants are not ramdomly assignmed to the eksperimental and control and control groups". Individu tidak secara acak mempunyai peluang yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelas kontrol dan kelompok lain sebagai kelas eksperimen. Setelah itu peneliti melakukan pre test terhadap kedua kelompok tersebut yaitu untuk mengetahui keadaan awal apakah ditemukannya perbedaan antara kedua kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dari hasil pretest dapat dikatakan baik apabila nilai kelompok eksperimen tersebut tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. Sedangkan memberikan postest pada kedua kelompok tersebut bertujuan untuk mengukur apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan membaca dan motivasi membaca siswa. Peneliti juga melakukan analisis data dengan membandingkan skor kemampuan membaca permulaan dengan program membaca di SDN Tegallaja (kelas eksperimen) dan SDN Cihampelas (kelas kontrol) Kabupaten Bandung Barat pada pretest dan postest yaitu pada kelompok eksperimen dan kontrol.

#### Berikut adalah contoh Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postest	
A	O <sub>1</sub> —	$\rightarrow$ $x_1$ —	→ <sub>02</sub>	
В	O <sub>3</sub> —	$\rightarrow$ $X_2$ —	→ 0 <sub>4</sub>	

(Sugiyono, 2007: 116)

# Keterangan:

A : Kelas eksperimen

B : Kelas kontrol

01 : Pretest pada kelompok eksperimen

O2 : Posttest pada kelompok eksperimen

X<sub>1</sub>: Perlakuan dengan melakukan Program Membaca Struktural Analisis Sintesis

O3: Pretest kelompok kontrol

O4 : Postest kelompok kontrol

X<sub>2</sub>: Perlakuan dengan tidak melakukan Progrm Membaca Kupas Rangkai Suku Kata

#### **B.** Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel dependen (variabel terkait) adalah metode Struktural Analisis Sintesis ( $X_1$ ) dan metode Kupas Rangkai Suku Kata ( $X_2$ ) variabel independen (variabel bebas) adalah kemampuan membaca permulaan (Y) yang diinterpretasikan sevagai berikut:

# a. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan ialah suatu kecakapan (ability) yang harus dikuasai pembaca dalam penguasaan kode alfabetik pada tahap membaca permulaan, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Adapun beberapa indikator diantaranya siswa mampu menegnali kata dengan cepat, siswa mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas, siswa mampu membaca kata dengan cepat, dan juga siswa mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar. Alat Ukur yang digunakan yaitu guru menyediakan teks bacaan untuk siswa kemudian meminta siswa untuk membaca teks tersebut dengan nyaring, ketika mereka membaca teks, kemudian guru mencatat kata yang terbaca maupun yang tidak terbaca dan sebagainya.

# b. Metode Struktural Analisis Sintesis

Metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik sebagai pembaca pemula untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka (mengkode) katakata dan kalimat dengan lancar.

#### Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Metode KRS ialah metode pembelajaran yang diawali dengan pengenalan beberapa suku kata terlebih dahulu kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata, kemudian suku kata tersebut dikupas menjadi huruf-huruf dan huruf-huruf tersebut dirangkai kembali menjadi suku kata.

# C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian meliputi seluruh sekolah yang ada di kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, namun sejalan dengan metode eksperimental yang dipilih maka perlu dilakukan pengambilan sample, untuk pengambilan sample digunakan teknik purposif.

Sejalan dengan persyaratan quasi eksperimental maka pertimbangan purposifnya yaitu :

- 1. Dua sekolah itu sama-sama yang akreditasinya B
- 2. Guru-guru yang mengajarnya juga sama lulusan S1 PGSD
- 3. Guru PNS dan sudah senior
- 4. Lokasinya sama-sama di pedalaman

Maka dari itu berkaitan dengan hal ini, Peneliti menggunakan sample dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Tagallaja Desa Bojong Sukatani Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat untuk kelas eksperimen yaitu dengan jumlah 37 siswa, yang terdiri dari laki-laki 22 orang, perempuan 15 orang, sedangkan untuk kelas kontrol yang berada di SDN Cihampelas Desa Bojong Koneng Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 37 siswa, terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 17 orang.

# D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan sebagai alat ukur dalam pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul dalam sebuah data dan menggunakan teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di kelas 1 pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal pembelajaran membaca permulaan dengan melakukan kegiatan program membaca permulaan di SDN Tegallaja Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat dan SDN Cihampelas Desa Bojong Koneng, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

# b. Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam hal ini juga peneliti melakukan test terhadap siswa, yaitu Pretest dan Posttest. Pengamatan secara langsung untuk mengetahui hasil sebelum pembelajaran program membaca permulaan di laksanakan dan sesudah program membaca permulaan dilaksanakan.

#### c. Dokumentasi

Selain observasi teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi yaitu melalui bahan catatan atau tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, hal tersebut berkaitan dengan perorangan maupun instansi terkait.

# E. Penilaian Membaca Permulaan

# INSTRUMEN PENELITIAN

No	Penilaian	Skoring Rubrik/ Kategori			
	Kemampuan Membaca Permulaan	4 (SB)	3 (B)	2 (C)	1 (K)
1.	Ekspresi dan Artikulasi	Membaca dengan ekspresi yang baik	Terdengar lebih alami, walau terkadang masih salah menggunakan ekspresi.	Menggunakan sedikit ekspresi	Membaca dengan sedikit atau tanpa ekspresi.
2.	Pemenggalan Frasa	Memenggal frasa dengan baik, umum nya dalam bentuk kalimat atau klausa, dengan memperhatik an ekspresi	Masih muncul pembacaan yang tidak memperhatikan tanda baca, atau berhenti ditengah kalimat untuk menarik nafas, menggunakan intonasi/peneka nan yang sesuai.	Sering memenggal frasa yang terdiri dari 2-3 kata sehingga seperti terbata-bata, penekanan dan intonasi yang tidak pas sehingga penggunaan intonasi di akhir kalimat tidak dilakukan dengan baik.	Monoton dengan sedikit pemahaman terhadap pemenggalan frasa, lebih sering membaca kata per kata.
3.	Kelancaran	Membaca dengan lancar. Dapat mengatasi masalah jika menemukan kata dan tata bahasa yang sulit, dan memperbaiki sendiri.	Terkadang berhenti karena menemukan kata atau tata bahasa yang sulit.	Beberapa kali berhenti dan ragu, sehingga mengganggu.	Sering berhenti, ragu, mengulang.

4.	Kecepatan	Seperti bercakap- cakap	Campuran yang tidak seimbang antara membaca cepat dan pelan.	Agak pelan	Pelan dan terlihat kesulitan.
----	-----------	-------------------------------	---	------------	-------------------------------------

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program untuk computer yaitu program SPSS 22.0 for windows untuk mengetahui data berdistribusi normal. Pengujiannya yaitu menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* (n < 50) dengan ketentuan normalitas yaitu jika angka signifikan (sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Teknik analisi data yang digunakan dalam hipotesis ini adalah uji-t. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk teknik analisis data. Dalam penelitian ini, uji-t atau t- tes digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan pengajaran terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dan metode Kupas rangkai suku kata. Berikut merupakan rumus uji-t yang digunakan (Sugiyono, 2013;138)

$$t = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\frac{s^2}{n1} + \frac{s^2}{n2}}}$$

# Keterangan:

t = Koefisien yang dicari

XI = Nilai rata-rata kelompok kontrol

 $\overline{X2}$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

n = jumlah subjek

s<sup>2</sup> = taksiran varian

Namun jika ditemukan data hasil uji prates kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal, maka untuk mengetahui signifikansi perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji statistik compare mean Mann- Whitney Test.

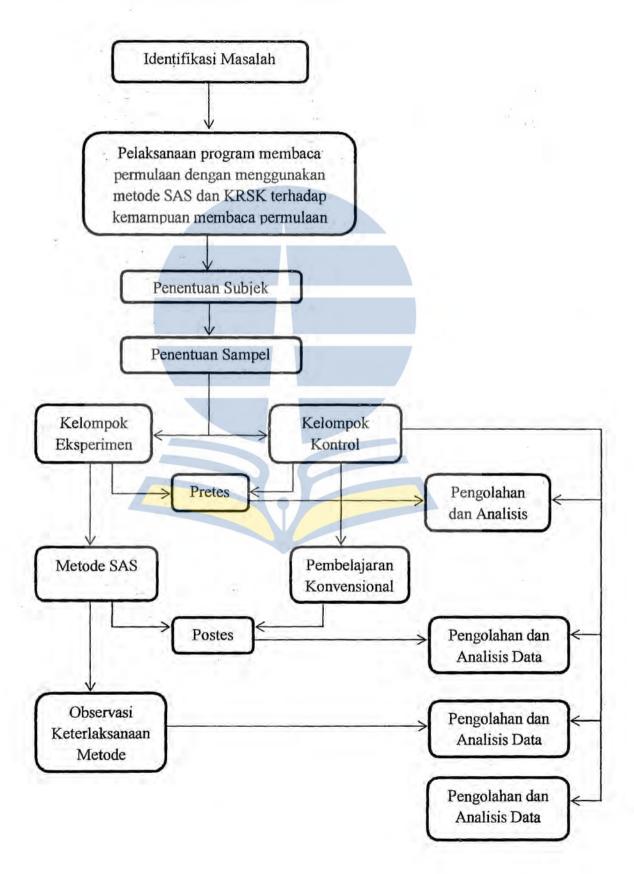
# G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun beberapa tahapan untuk pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti diantaranya:

- 1. Mengidentifiksi masalah yang terjadi dilapangan.
- Menyiapkan teori membaca permulaan dengan menggunakan beberapa metode Struktural Analitik Sintetik. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi membaca anak kelas 1.
- 3. Menentukan subjek penelitian
- Melaksanakan observasi terhadap pembelajaran dikelas yang dilakukan guru kelas 1 untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan dikelas tersebut.
- 5. Adanya kerjasama bersama guru yang bersangkutan untuk menggunakan metode yang ada dalam program membaca permulaan yang akan dilakukan oleh guru. Sedangkan peneliti berperan sebagai observer dan partner guru, disamping itu pembelajaran disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan.
- Memberikan arahan pada guru tentang pelaksanaan membaca permulaan dengan melaksanakan program membaca permulaan.
- Melaksnakan pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai tes awal untuk mengetahui hasil program membaca permulaan

- dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi membaca siswa.
- 8. Mengadakan treatment (perlakuan): perlakuan ini diberikan pada kelompok eksperimen, berupa perintah tertentu kepada anak untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Perlakuan kepada kelompok eksperimen ini adalah dengan melaksanakan program membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis terhadap kemampuan membaca permulaan. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode kupas rangkai suku kata. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan melaksanakan program membaca permulaan yang dilakukan guru pada kelas eksperimen, selain itu peneliti juga mengamati beberapa unsur yang terdapat pada membaca permulaan dengan melaksanakan program membaca permulaan yang dilakukan responden, yaitu kesesuaian jawaban dengan pertanyan yang diberikan guru, seperti memperhatikan jawaban responden metode yang digunakan.
- 9. Memberikan postest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tujuannya yaitu untuk mengukur apakah ada perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis dengan kemampuan membaca permulaan dengan metode kupas rangkai suku kata.
- 10. Peneliti melakukan Analisis data dengan membandingkan skor kemampuan membaca permulaan di SDN Tegallaja sebagai kelas

eksperimen dan SDN Cihampelas sebagai kelas kontrol pada pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol.



# H. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN Tegallaja untuk kelas eksperimental dan SDN Cihampelas untuk kelas kontrol Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. SDN Tegallaja adalah sekolah tempat dimana penulis bekerja sementara SDN Cihampelas adalah lokasinya yang dekat dengan peneliti, sehingga memudahkan penulis untuk meneliti kedua sekolah tersebut, maka sangat diharapkan pula hasil penelitian ini untuk kemajuan pembelajaran siswa, setelah itu maka peneliti melakukan untuk menetapkan subjek eksperimen yaitu siswa kelas 1 SDN Tegallaja, dan SDN Cihampelas untuk kelas kontrol.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sehubungan dengan hasil dari kemampuan membaca permulaan pada siswa, meliputi;

- Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol
- 2) Data hasil kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimental
- 3) Data hasil kemampuan membaca permulaan di kelas kontrol
- Perbandingan kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### A. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

#### a. Pembelajaran Kelas Eksperimental

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa membaca ialah kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, membaca sangatlah berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bagi setiap orang. Maka dari itu anak-anak perlu memperoleh latihan membaca dengan baik terutama dalam membaca permulaan.

Melihat dampak dari kegagalan pengajaran membaca pada siswa kelas awal, maka perlu diterapkan dan dirangsang sejak dini.Namun dalam mewujudkan hal tersebut ternyata membaca juga bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca, beberapa faktor tersebut bias datang dari

guru, anak, ataupun dari lingkungan, namun disamping itu materi pelajaran maupun metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi jalannya proses belajar membaca, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan.

Dalam melakukan bimbingan belajar ini, persiapan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun harus disusun dengan baik dan benar. Selanjutnya, bimbingan akan terarah dengan mempersiapkan metode pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Tegallaja Desa Sukatani Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15-21 maret 2017. Pada tanggal 15 Maret pertemuan awal dilakukan prates terhadap kelompok eksperimental selama 2 x 45 menit, dengan memberikan anak teks bacaan yang sama, kemudian di hari berikutnya kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda yakni pada tanggal 16, 17, 18, 20 Maret 2017 selama 90 menit dalam setiap pertemuan, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis.

Selanjutnya, pada akhir pembelajaran, yakni pada tanggal 21 Maret 2017 dilakukan pascates dengan dengan bentuk teks bacaan. Dalam penelitian ini tes kemampuan membaca permulaan ini disajikan dalam bentuk rubrik dengan empat indikator yang harus dicapai siswa. Indikator penilaian kemampuan membaca siswa, adalah sebagai berikut:

- 1. Mampu mengenali kata dengan cepat
- Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas
- 3. Mampu membaca kata dengan cepat
- Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar

Keempat indikator penilaian kemampuan membaca ini menggunakan rubrik penilaian, apabila siswa tercapai semua indikator tersebut sangat baik maka siswa tersebut memperoleh skor 4 yakni dengan kategori sangat baik.

# 1) Rancangan Pembelajaran

Pembelajaran membaca ini dilaksanakan SDN Tegallaja Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimen. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1, dengan menggunakan teks bacaan yang dibagikan pada siswa yang dibimbing oleh guru untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran.

Selama kegiatan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini guru membimbing siswa membaca kalimat dengan menggunakan analisis seluruh kalimat ke bagian kalimat. Membaca seluruh kalimat kemudian mengenali dan menganalisis bagian yang semakin kecil. Keuntungan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini adalah mengajarkan anak-anak bagaimana berpikir analisis dan sintesis, dan bagaimana

membunyikan dan membaca kata-kata yang tidak dikenal dengan cepat dan tepat.

### 2) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini dapat mempermudah siswa secara terkondisi, mereka dapat belajar dengan cara mendengar, menyimak, melihat dan meniru apapun yang di informasikan oleh guru didepan kelas, dengan pembelajaran seperti inilah mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan apa yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Namun seperti yang telah kita ketahui bahwa proses pemebelajaran ini tidak semua siswa dapat mencapai perilaku sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran memebaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini, dilakukan pada hari kamis tanggal 16 Maret 2017, di kelas 1 SDN Tegallaja sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa yaitu sebanyak 37 siswa. selanjutnya pertemuan kedua pada tanggal 17 Maret 2017 dan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017, sedangkan pada pertemuan keemapat sebagai pertemuan terakhir dilaksankan pada tanggal 20 Maret 2017 dengan durasi pertemuan selama 90 menit, proses pembelajaran ini dimulai pukul 07.30-09.00 WIB.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan (RPP) dengan mencantumkan modul pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis. Proses pembelajaran ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan metode Struktural Analisis Sintesis ini dilaksanakan dalam beberapa fase :

- a. Kegiatan pembelajaran yaitu guru menyiapkan anak didik untuk melaksanakan kegiatan membaca serta menyiapkan bahan teks bacaan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.
- Kemudian guru memberikan pengetahuan pada siswa tentang huruf dan bunyinya untuk membaca satu kalimat tentang cerita itu.
- c. Kegiatan selanjutanya guru membangkitkan minat anak dalam membaca permulaan kemudian menghubungkan pengalaman anak.

Dalam penelitian ini ada empat kali proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimenal ini, yakni :

# 1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada hari I

Proses pembelajaran pertama ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2017 dengan waktu 2x45 menit pada pukul 07.30-09.00 WIB dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimental. Dalam membaca permulaan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu dimulai dengan latihan sikap duduk saat membaca, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang mereka lihat, menyimak sebuah cerita yang dibacakan guru, tanya jawab dengan guru. Pada tahap kedua ketika anak-anak sudah dapat melakukan aktivitas membaca maka siswa dapat dikembangkan dalam pengajarannya yaitu dengan cara memperkenalkan lambang, melafalkan, dan memaknai lambang.

Pada kegiatan awal di kelas eksperimental dengan metode Struktural Analisis Sintesis ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mempresentasikan kehadiran siswa, kemudia setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode

Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimen juga mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif. Materi pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini memiliki beberapa indikator yang harus dicapai siswa, yakni :

- 1) Mampu mengenali kata dengan cepat, 2) Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas,
- 3) Mampu membaca kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar.

Sedangkan pada kegiatan inti, Guru memulai kelas dengan meminta anakanak berdiri dan menyanyikan lagu alphabet juga meminta anak-anak menunjuk setiap huruf dalam tabel alphabet sambil menyebutkan nama huruf itu, setelah itu guru membacakan kalimat dengan perlahan dan melafalkan setiap suku katanya lebih hati-hati kemudian membaca kata, per suku kata, sambil menunjuk ke setiap suku kata yang dibaca nya, kemudian melakukan tanya jawab, selanjutnya guru menyebutkan kalimat yang ada pada teks kemudian anak-anak mengulangi kalimat, bertepuk tangan, dan menghitung jumlah kata yang mereka dengar, selanjutnya guru menunjuk dan membaca kata yang memiliki huruf baru untuk dipelajari selama pelajaran. Sedangkan anak-anak mengidentifikasi bunyi yang mereka dengar di awal kata dan huruf diawal kata yang memberikan bunyi awal.

Kemudian setelah itu guru menulis kembali kalimat dibawah kalimat aslinya, dengan memisahkan kata per suku katanya, guru meminta anak-anak melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata, kemudian guru menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk

memfokuskan setiap suku kata. Sementara itu siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya mereka bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata.

Kemudian guru menulis kembali kalimat itu untuk ketiga kalinya, dengan memishakan semua huruf dalam setiap suku kata, guru pun meminta anakanak untuk mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata, guru meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata juga meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, setelah itu guru meminta anak-anak menggabung bunyi-bnyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi suku kata, dan yang terakhir guru meminta anakanak menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Sedangkan pada kegiatan penutup ini guru merefleksikan pembelajaran juga memberikan minat dan motivasi pada anak terhadap membaca permulaan yang kemudian diakhiri dengan salam.

#### 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran II

Proses pembelajaran kedua ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2017 dengan waktu 2x45 menit pada pukul 07.30-09.00 WIB dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimental yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Tegalaja. Seperti halnya pada pertemuan pertama membaca permulaan kedua ini tetap dibagi menjadi dua tahap yaitu dimulai dengan latihan sikap duduk saat membaca, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang mereka lihat, menyimak sebuah cerita yang dibacakan guru, Tanya jawab dengan guru.

Pada tahap kedua ketika anak-anak sudah dapat melakukan aktivitas membaca maka siswa dapat dikembangkan dalam pengajarannya yaitu dengan cara memperkenalkan lambang, melafalkan, dan memaknai lambang. Pada kegiatan awal di kelas eksperimental dengan metode Struktural Analisis Sintesis ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mempresentasikan kehadiran siswa, kemudia setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimen juga mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif.

Materi pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini memiliki beberapa indikator yang harus dicapai siswa, yakni : 1) Mampu mengenali kata dengan cepat, 2) Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas, 3) Mampu membaca kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar.

Sedangkan pada kegiatan inti, Guru memulai kelas dengan meminta anakanak berdiri dan menyanyikan lagu alphabet juga meminta anak-anak
menunjuk setiap huruf dalam tabel alphabet sambil menyebutkan nama huruf
itu, setelah itu guru membacakan kalimat dengan perlahan dan melafalkan
setiap suku katanya lebih hati-hati kemudian membaca kata, per suku kata,
sambil menunjuk ke setiap suku kata yang dibaca nya, kemudian melakukan
tanya jawab, selanjutnya guru menyebutkan kalimat yang ada pada teks
kemudian anak-anak mengulangi kalimat, bertepuk tangan, dan menghitung
jumlah kata yang mereka dengar, selanjutnya guru menunjuk dan membaca

kata yang memiliki huruf baru untuk dipelajari selama pelajaran. Sedangkan anak-anak mengidentifikasi bunyi yang mereka dengar di awal kata dan huruf diawal kata yang memberikan bunyi awal.

Kemudian setelah itu guru menulis kembali kalimat dibawah kalimat aslinya, dengan memisahkan kata per suku katanya, guru meminta anak-anak melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata, kemudian guru menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk memfokuskan setiap suku kata. Sementara itu siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya mereka bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata.

Kemudian guru menulis kembali kalimat itu untuk ketiga kalinya, dengan memishakan semua huruf dalam setiap suku kata, guru pun meminta anakanak untuk mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata, guru meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata juga meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, setelah itu guru meminta anak-anak menggabung bunyi-bnyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi suku kata, dan yang terakhir guru meminta anakanak menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Sedangkan pada kegiatan penutup ini guru merefleksikan pembelajaran juga memberikan minat dan motivasi pada anak terhadap membaca permulaan yang kemudian diakhiri dengan salam.

1 1

#### 3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran III

Proses pembelajaran ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017 dengan waktu 2x45 menit pada pukul 07.30-09.00 WIB dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimental yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Tegalaja. Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, membaca permulaan kali ini tetap dibagi menjadi dua tahap yaitu dimulai dengan latihan sikap duduk saat membaca, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang mereka lihat, menyimak sebuah cerita yang dibacakan guru, Tanya jawab dengan guru.

Pada tahap kedua ketika anak-anak sudah dapat melakukan aktivitas membaca maka siswa dapat dikembangkan dalam pengajarannya yaitu dengan cara memperkenalkan lambang, melafalkan, dan memaknai lambang. Pada kegiatan awal di kelas eksperimental dengan metode Struktural Analisis Sintesis ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mempresentasikan kehadiran siswa, kemudia setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimen juga mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif.

Materi pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini memiliki beberapa indikator yang harus dicapai siswa, yakni : 1) Mampu mengenali kata dengan cepat, 2) Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas, 3) Mampu membaca kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar.

Sedangkan pada kegiatan inti, Guru memulai kelas dengan meminta anakanak berdiri dan menyanyikan lagu alphabet juga meminta anak-anak menunjuk setiap huruf dalam tabel alphabet sambil menyebutkan nama huruf itu, setelah itu guru membacakan kalimat dengan perlahan dan melafalkan setiap suku katanya lebih hati-hati kemudian membaca kata, per suku kata, sambil menunjuk ke setiap suku kata yang dibaca nya, kemudian melakukan tanya jawab, selanjutnya guru menyebutkan kalimat yang ada pada teks kemudian anak-anak mengulangi kalimat, bertepuk tangan, dan menghitung jumlah kata yang mereka dengar, selanjutnya guru menunjuk dan membaca kata yang memiliki huruf baru untuk dipelajari selama pelajaran.

Sedangkan anak-anak mengidentifikasi bunyi yang mereka dengar di awal kata dan huruf diawal kata yang memberikan bunyi awal. Kemudian setelah itu guru menulis kembali kalimat dibawah kalimat aslinya, dengan memisahkan kata per suku katanya, guru meminta anak-anak melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata, kemudian guru menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk memfokuskan setiap suku kata.

Sementara itu siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya mereka bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata, Kemudian guru menulis kembali kalimat itu untuk ketiga kalinya, dengan memishakan semua huruf dalam setiap suku kata, guru pun meminta anak-anak untuk mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata, guru meminta anak-anak mengidenntifikasi bunyi

setiap huruf dalam suku kata juga meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, setelah itu guru meminta anak-anak menggabung bunyi-bnyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi suku kata, dan yang terakhir guru meminta anak-anak menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Sedangkan pada kegiatan penutup ini guru merefleksikan pembelajaran juga memberikan minat dan motivasi pada anak terhadap membaca permulaan yang kemudian diakhiri dengan salam.

# 4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IV

Proses pembelajaran ke empat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017 dengan waktu 2x45 menit pada pukul 07.30-09.00 WIB dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimental yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Tegalaja. Seperti halnya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, membaca permulaan ini tetap dibagi menjadi dua tahap yaitu dimulai dengan latihan sikap duduk saat membaca, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang mereka lihat, menyimak sebuah cerita yang dibacakan guru, tanya jawab dengan guru.

Pada tahap kedua ketika anak-anak sudah dapat melakukan aktivitas membaca maka siswa dapat dikembangkan dalam pengajarannya yaitu dengan cara memperkenalkan lambang, melafalkan, dan memaknai lambang. Pada kegiatan awal di kelas eksperimental dengan metode Struktural Analisis Sintesis ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mempresentasikan kehadiran siswa, kemudia setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode

Struktural Analisis Sintesis pada kelas eksperimen juga mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif.

Materi pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini memiliki beberapa indikator yang harus dicapai siswa, yakni : 1) Mampu mengenali kata dengan cepat, 2) Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas, 3) Mampu membaca kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar.

Sedangkan pada kegiatan inti, Guru memulai kelas dengan meminta anakanak berdiri dan menyanyikan lagu alphabet juga meminta anak-anak menunjuk setiap huruf dalam tabel alphabet sambil menyebutkan nama huruf itu, setelah itu guru membacakan kalimat dengan perlahan dan melafalkan setiap suku katanya lebih hati-hati kemudian membaca kata, per suku kata, sambil menunjuk ke setiap suku kata yang dibaca nya, kemudian melakukan tanya jawab, selanjutnya guru menyebutkan kalimat yang ada pada teks kemudian anak-anak mengulangi kalimat, bertepuk tangan, dan menghitung jumlah kata yang mereka dengar, selanjutnya guru menunjuk dan membaca kata yang memiliki huruf baru untuk dipelajari selama pelajaran. Sedangkan anak-anak mengidentifikasi bunyi yang mereka dengar di awal kata dan huruf diawal kata yang memberikan bunyi awal.

Kemudian setelah itu guru menulis kembali kalimat dibawah kalimat aslinya, dengan memisahkan kata per suku katanya, guru meminta anak-anak melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata, kemudian guru menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk

memfokuskan setiap suku kata. Sementara itu siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya mereka bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata, Kemudian guru menulis kembali kalimat itu untuk ketiga kalinya, dengan memishakan semua huruf dalam setiap suku kata, guru pun meminta anak-anak untuk mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata, guru meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata juga meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, setelah itu guru meminta anak-anak menggabung bunyi-bnyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi suku kata, dan yang terakhir guru meminta anak-anak menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Sedangkan pada kegiatan penutup ini guru merefleksikan pembelajaran juga memberikan minat dan motivasi pada anak terhadap membaca permulaan yang kemudian diakhiri dengan salam.

Kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 4 hari di kelompok eksperimental dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis ini bertujuan untuk membangkitkan membaca dan memupuk minat anak untuk membaca, sehingga peneliti dapat menemukan ada atau tidak adanya pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Tegallaja. Selanjutnya peneliti juga melaksanakan penelitian di kelas kontrol yaitu disekolah SDN Cihampelas dengan menggunakan metode Kupas rangkai suku kata (KRS). Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol.

## b. Pembelajaran Kelas Kontrol

Bimbingan belajar pada kelas kontrol ini, peneliti dibantu oleh seorang guru kelas 1 SDN Cihampelas, sementara peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat. Dan peneliti juga mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan baik dan benar. Selanjutnya, bimbingan ini akan terarah dengan mempersiapkan metode pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Cihampelas Desa Bojong Koneng Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20-25 maret 2017. Pada tanggal 20 Maret pertemuan awal dilakukan prates terhadap kelompok kontrol selama 2 x 45 menit, dengan memberikan anak teks bacaan yang sama, kemudian di hari berikutnya kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda yakni pada tanggal 21, 22, 23, 24 Maret 2017 selama 90 menit dalam setiap pertemuan, kelompok kontrol memperoleh perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran, yakni pada tanggal 25 Maret 2017 dilakukan pascates dengan bentuk teks bacaan.

Dalam penelitian ini tes kemampuan membaca permulaan ini disajikan dalam bentuk rubrik dengan empat indikator yang harus dicapai siswa. Indikator penilaian kemampuan membaca siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1. Mampu mengenali kata dengan cepat
- Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas
- 3. Mampu membaca kata dengan cepat
- Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar

Keempat indikator penilaian kemampuan membaca ini menggunakan rubrik penilaian, apabila siswa tercapai semua indikator tersebut sangat baik maka siswa tersebut memperoleh skor 4 yakni dengan kategori sangat baik.

# 1) Rancangan Pembelajaran

Pembelajaran membaca ini dilaksanakan SDN Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 dan untuk membandingkan dengan metode Struktural Analisis Sintesis, dengan menggunakan teks bacaan yang dibagikan pada siswa yang dibimbing oleh guru untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran.

Selama kegiatan Kupas Rangkai Suku Kata guru membimbing siswa membaca kalimat dengan menggunakan analisis seluruh kalimat ke bagian kalimat. Membaca seluruh kalimat kemudian mengenali dan menganalisis bagian yang semakin kecil. Keuntungan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata ini adalah untuk meningkatkan daya imajinasi anak untuk mencari suku kata lain untuk membentuk sebuah kata baru yang berarti.

## 2) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini dapat mempermudah siswa secara terkondisi, mereka dapat belajar dengan cara mendengar, menyimak, melihat dan meniru apapun yang di informasikan oleh guru didepan kelas, dengan pembelajaran seperti inilah mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan apa yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Namun seperti yang telah kita ketahui bahwa proses pemebelajaran ini tidak semua siswa dapat mencapai perilaku sesuai yang diharapkan itu sebabnya peneliti ingin membandingkan antara kedua metode tersebut.

Pembelajaran memebaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata ini, dilakukan pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017 di kelas 1 SDN Cihampelas sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa dan dibantu oleh seorang guru keras 1 SDN Cihampelas, sementara peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat. Selanjutnya pertemuan kedua pada tanggal 22 Maret 2017 dan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017, sedangkan pada pertemuan keemapat sebagai pertemuan terakhir dilaksankan pada tanggal 24 Maret 2017 dengan durasi pertemuan selama 90 menit, proses pembelajaran ini dimulai pukul 08.00-09.30 WIB.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan (RPP) dengan mencantumkan modul pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata. Proses pembelajaran ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan metode Kupas Rangkai Suku Kata ini juga dilaksanakan dalam beberapa fase :

- a. Kegiatan pembelajaran yaitu guru menyiapkan anak didik untuk melaksanakan kegiatan membaca serta menyiapkan bahan teks bacaan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.
- Kemudian guru memberikan pengetahuan pada siswa tentang huruf dan bunyinya untuk membaca satu kalimat tentang cerita itu.
- c. Kegiatan selanjutanya guru membangkitkan minat anak dalam membaca permulaan.

Dalam penelitian ini ada empat kali proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok kontrol ini, yakni :

# Pelaksanaan proses pembelajaran pada hari I

Proses pembelajaran pertama ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2017 dengan waktu 2x45 menit pada pukul 08.00-9.30 WIB dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol. Dalam membaca permulaan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu dimulai dengan latihan sikap duduk saat membaca, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang mereka lihat, menyimak sebuah cerita yang dibacakan guru, tanya jawab dengan guru. Pada tahap kedua siswa mengenal kata terlebih dahulu, kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka mendapatkan makna dari apa yang dipelajari.

Pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mempresentasikan kehadiran siswa, kemudia setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol juga mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif. Materi pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata ini memiliki beberapa indikator yang harus dicapai siswa, yakni : 1) Mampu mengenali kata dengan cepat, 2) Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas, 3) Mampu membaca kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar.

Sedangkan pada kegiatan inti Guru memulai kelas dengan meminta anakanak berdiri dan menyanyikan lagu alphabet dan meminta anakanak menunjuk setiap huruf dalam tabel alphabet sambil menyebutkan nama huruf itu. Guru memperkenalkan kata terlebih dahulu, kemudian kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa supaya mereka mendapatkan makna dari apa yang mereka pelajari.

Setelah itu guru memisahkan kata tersebut menjadi dua suku kata, yang kemudian masing-masing suku kata tersebut dikupas lagi menjadi huruf-huruf, sehingga siswa dapat mengenali kata-kata tersebut, setelah itu guru meminta anak-anak melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata kemudian menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk memfokuskan setiap suku kata, sedangkan siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya, mereka pun bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata.

Setelah itu guru meminta anak-anak mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata, guru juga meminta anak-anak mengidenntifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, kemudian guru meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, setelah itu guru meminta anak-anak menggabung bunyi-bnyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi suku kata kemudian pada tahap terakhir guru meminta anak-anak menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Sedangkan pada kegiatan penutup ini, guru merefleksikan pembelajaran dan memberikan minat juga motivasi pada anak terhadap membaca permulaan, kemudian diakhiri dengan salam.

# 2. Pelaksanaan proses pembelajaran pada hari II

Proses pembelajaran kedua ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2017 dengan waktu 2x45 menit pada pukul 08.00-9.30 WIB dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol. Dalam membaca permulaan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu dimulai dengan latihan sikap duduk saat membaca, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang mereka lihat, menyimak sebuah cerita yang dibacakan guru, tanya jawab dengan guru.

Pada tahap kedua siswa mengenal kata terlebih dahulu, kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka mendapatkan makna dari apa yang dipelajari. Pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mempresentasikan kehadiran siswa, kemudia setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol juga mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif.

Materi pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata ini memiliki beberapa indikator yang harus dicapai siswa, yakni : 1) Mampu mengenali kata dengan cepat, 2) Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas, 3) Mampu membaca kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar.

Sedangkan pada kegiatan inti Guru memulai kelas dengan meminta anakanak berdiri dan menyanyikan lagu alphabet dan meminta anakanak menunjuk setiap huruf dalam tabel alphabet sambil menyebutkan nama huruf itu. Guru memperkenalkan kata terlebih dahulu, kemudian kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa supaya mereka mendapatkan makna dari apa yang mereka pelajari.

Setelah itu guru memisahkan kata tersebut menjadi dua suku kata, yang kemudian masing-masing suku kata tersebut dikupas lagi menjadi huruf-huruf, sehingga siswa dapat mengenali kata-kata tersebut, setelah itu guru meminta anak-anak melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata kemudian menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk memfokuskan setiap suku kata, sedangkan siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya, mereka pun bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata.

Setelah itu guru meminta anak-anak mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata, guru juga meminta anak-anak mengidenntifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, kemudian guru meminta anak-anak

mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, setelah itu guru meminta anak-anak menggabung bunyi-bnyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi suku kata kemudian pada tahap terakhir guru meminta anak-anak menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Sedangkan pada kegiatan penutup ini, guru merefleksikan pembelajaran dan memberikan minat juga motivasi pada anak terhadap membaca permulaan, kemudian diakhiri dengan salam.

# 3. Pelaksanaan proses pembelajaran pada hari III

Proses pembelajaran ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017 dengan waktu 2x45 menit pada pukul 08.00-9.30 WIB dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol. Dalam membaca permulaan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu dimulai dengan latihan sikap duduk saat membaca, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang mereka lihat, menyimak sebuah cerita yang dibacakan guru, tanya jawab dengan guru. Pada tahap kedua siswa mengenal kata terlebih dahulu, kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka mendapatkan makna dari apa yang dipelajari.

Pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mempresentasikan kehadiran siswa, kemudia setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol juga mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif. Materi pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata ini memiliki beberapa indikator yang harus dicapai siswa, yakni : 1) Mampu mengenali kata dengan

cepat, 2) Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas, 3) Mampu membaca kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar.

Sedangkan pada kegiatan inti Guru memulai kelas dengan meminta anakanak berdiri dan menyanyikan lagu alphabet dan meminta anakanak menunjuk setiap huruf dalam tabel alphabet sambil menyebutkan nama huruf itu. Guru memperkenalkan kata terlebih dahulu, kemudian kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa supaya mereka mendapatkan makna dari apa yang mereka pelajari.

Setelah itu guru memisahkan kata tersebut menjadi dua suku kata, yang kemudian masing-masing suku kata tersebut dikupas lagi menjadi huruf-huruf, sehingga siswa dapat mengenali kata-kata tersebut, setelah itu guru meminta anak-anak melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata kemudian menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk memfokuskan setiap suku kata, sedangkan siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya, mereka pun bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata.

Setelah itu guru meminta anak-anak mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata, guru juga meminta anak-anak mengidenntifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, kemudian guru meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, setelah itu guru meminta anak-anak menggabung bunyi-bnyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi

suku kata kemudian pada tahap terakhir guru meminta anak-anak menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata. Sedangkan pada kegiatan penutup ini, guru merefleksikan pembelajaran dan memberikan minat juga motivasi pada anak terhadap membaca permulaan, kemudian diakhiri dengan salam.

### 4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IV

Proses pembelajaran keempat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2017 dengan waktu 2x45 menit pada pukul 08.30-09.30 WIB dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Cihampelas. Seperti halnya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, membaca permulaan ini tetap dibagi menjadi dua tahap yaitu dimulai dengan latihan sikap duduk saat membaca, melatih siswa supaya fokus terhadap apa yang mereka lihat, menyimak sebuah cerita yang dibacakan guru, tanya jawab dengan guru.

Pada tahap kedua ketika anak-anak sudah dapat melakukan aktivitas membaca maka siswa dapat dikembangkan dalam pengajarannya yaitu dengan cara memperkenalkan lambang, melafalkan, dan memaknai lambang. Pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mempresentasikan kehadiran siswa, kemudia setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata pada kelas kontrol juga mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif.

Materi pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata ini memiliki beberapa indikator yang harus dicapai siswa, yakni : 1) Mampu mengenali kata dengan cepat, 2) Mampu membaca kata dengan benar, baik dengan cara men-decode atau dengan mengenalinya secara sekilas, 3) Mampu membaca kata dengan tepat, 4) Mampu membaca kata dengan pemenggalan frase, ekspresi, dan intonasi yang benar.

Sedangkan pada kegiatan inti Guru memulai kelas dengan meminta anakanak berdiri dan menyanyikan lagu alphabet dan meminta anakanak menunjuk setiap huruf dalam tabel alphabet sambil menyebutkan nama huruf itu. Guru memperkenalkan kata terlebih dahulu, kemudian kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa supaya mereka mendapatkan makna dari apa yang mereka pelajari.

Setelah itu guru memisahkan kata tersebut menjadi dua suku kata, yang kemudian masing-masing suku kata tersebut dikupas lagi menjadi huruf-huruf, sehingga siswa dapat mengenali kata-kata tersebut, setelah itu guru meminta anak-anak melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata kemudian menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk memfokuskan setiap suku kata, sedangkan siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya, mereka pun bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata.

Setelah itu guru meminta anak-anak mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata, guru juga meminta anak-anak mengidenntifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, kemudian guru meminta anak-anak mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata, setelah itu guru meminta anak-anak menggabung bunyi-bnyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi

suku kata kemudian pada tahap terakhir guru meminta anak-anak menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata. Sedangkan pada kegiatan penutup ini, guru merefleksikan pembelajaran dan memberikan minat juga motivasi pada anak terhadap membaca permulaan, kemudian diakhiri dengan salam.

# 2. Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Eksperimental

# a. Hasil Pretest

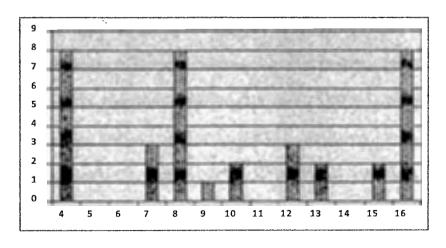
Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil pretest kelas eksperimen diketahui besaran data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Pretest

Data	Rata-	Minimu	Maksimu	Media	Stde	Variance
	rata	m	m	n	V	
Pretest Eksperimen	9.89	4	16	8	4.46	19.88

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata pretest kelas eksperimental memperoleh nilai 9,89, minimum 4, maksimum 16, median 8, standar deviasi 4,46,dan variance 19,88.

Untuk lebih jelasnya data tersebut selanjutnya dibuat grafik/histogram sebagai berikut:



# Grafik 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Pretest

Berdasarkan grafik diatas menunjukan nilai pretest untuk kelas eksperimen tidak terlalu memuaskan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai 4 sebanyak 8 orang, perolehan 7 sebanyak 3 orang, perolehan nilai 8 sebanyak 8 orang, perolehan nilai 9 sebanyak 1 orang, perolehan nilai 10 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 12 sebanyak 3 orang, perolehan nilai 13 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 15 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 16 sebanyak 8 orang.

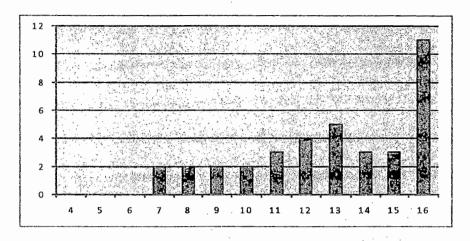
#### b. Hasil Postest

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil posttest kelas eksperimen diketahui besaran data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Postest

Data	Rata-	Mini	Maksi	Median	Stdev	Variance
}	rata	mum	mum			
Postest	12.89	7	16	13	2.89	8.38
Eksperimen						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata pretest kelas eksperimental memperoleh nilai 12,89, minimum 7, maksimum 16, median 13, standar deviasi 2,89, dan variance 8,38. Untuk lebih jelasnya data tersebut selanjutnya dibuat grafik/histogram sebagai berikut:

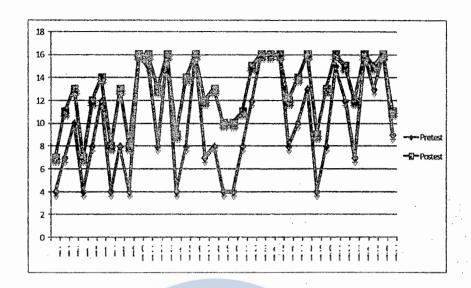


Grafik 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Postest

Berdasarkan grafik diatas menunjukan nilai posttest untuk kelas eksperimen sudah memuaskan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai 7 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 8 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 8 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 10 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 11 sebanyak 3 orang, perolehan nilai 12 sebanyak 4 orang, perolehan nilai 13 sebanyak 5 orang, perolehan nilai 14 sebanyak 3 orang, perolehan nilai 15 sebanyak 3 orang, perolehan nilai 16 sebanyak 11 orang.

# c. Perbandingan Pretest dengan Postest Kelas Eksperimental

Pada kemampuan membaca siswa telah dianalisis melalui data yang diperoleh dari hasil pretes dan postest, tetapi sebelum data tersebut diujikan untuk mengetahui normal dan homogen data yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis. Berikut ini merupakan grafik yang diperoleh dari hasil data pada tabel yang kemudian diuraikan kemampuan awal dan kemampuan akhir pada kelas eksperimental.



Grafik 4.3
Deskripsi Kemampuan Membaca pada
Kelas Eksperimen Pretest dan Kelas Eksperimen Postest

Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui gambaran kemampuan membaca pada kelas eksperimen pretest dan kelas eksperimen postest. Rata-rata kemampuan membaca pada kelas eksperimen pretest adalah sebesar 9,89 dengan standar deviasi sebesar 4,46, sedangkan rata-rata kemampuan membaca pada kelas eksperimen postest adalah sebesar 12,89 dengan standar deviasi sebesar 2,89.

## 1) Uji Normalitas

Dalam hal ini untuk melihat kemampuan awal siswa berdasarkan skor pretest dan posttest dari pada kelas eksperimen yang mengikuti pemelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis. Kemudian, skor pretest dan postest diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for windows untuk mengetahui data berdistribusi normal. Pengujiannya yaitu menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* (n < 50) dengan ketentuan normalitas yaitu jika angka signifikan (sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil pengujian normalitas skor

pretes dan postest untuk kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran output SPSS. Hasil rangkuman tersebut telah disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Skor Pretest dan Postest Kemampuan Membaca Pada Kelas Eksperimen

No	Data	SW	Signifikansi	α	Keputusan
1.	Pretest	0.875	0.001	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
2.	Postest	0.875	0.002	0.05	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Shapiro wilk adalah 0.875 sedangkan signifikan untuk kelas eksperimen pretest sebesar 0.001 dan eksperimen postest sebesar 0.002. Dari nilai signifikansi kemampuan membaca tersebut bahwa lebih kecil daripada jika angka signifikan (sig) 0,05 sehingga dapat disampaikan bahwa kemampuan membaca kelas eksperimen pretest dan kelas eksperimen postest tidak berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti juga melakukan uji homogenitas variansi terhadap data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji levene. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi homogen atau tidak. Kriteria uji homogenitas ini dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi (sig.) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ), ketentuannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), data tersebut homogen dan bila angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), data tersebut tidak homogen. Adapun hasil perhitungan homogenitas

variansi skor pretest dan postest kemampuan membaca kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Skor Pretest dan Postest Kemampuan Membaca Pada Kelas Eksperimen

Data	Levene	Signifikansi	A	Keputusan
	Statistic	-		
Pretest dan Postest	11.914	0.001	0.05	Tidak
pada Kelas				Homogen
Eksperimen		· .		·

Dari tabel tersebut, maka variansi skor pretest pada kemampuan membaca pada kelas eksperimen dan skor postest pada kemampuan membaca pada kelas eksperimen dengan levene statistic 11.914, dan diperoleh nilai sig 0.001 adalah lebih kecil dari taraf signifikansi melalui alpha  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi skor pretest dan postest pada kemampuan membaca pada kelas eksperimen adalah tidak homogen.

## 3) Uji Beda Rerata

Selanjutnya, dari data hasil uji pretest dan postest pada kemampuan membaca pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, maka dari itu mengetahui signifikansi perbedaan rerata antara pretest dan postest pada kemampuan membaca pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji statistik compare mean Wilcoxon Test. Sementara kriteria pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Dari hasil tersebut kemudian dapat dilihat jika nilai probabilitas sig lebih lebih besar dari pada nilai alpha ( $\alpha$ ), maka tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen postest. Begitu juga sebaliknya jika

probabilitas sig lebih kecil dari pada nilai alpha (α), maka terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen postest. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran output SPSS, ringkasan hasil perhitungan data tersebut disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Beda Rerata Skor Pretest dan Postest
Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran	Wilcoxon	Sig.	Но	
Pretest – Postest	-4.729	0.000	Ditolak	

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan diperoleh dari hasil perhitungan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen postest dengan nilai Wilcoxon -4.729. Signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi alpha α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen postest.

# 3. Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Kontrol

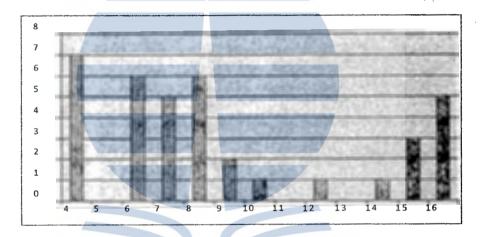
#### a. Hasil Pretest

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil pretest kelas control diketahui besaran data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Hasil Pretest

Data	Rata- rata	Minimum	Maksimum	Median	Stdev	Variance
Pretest Kontrol	8.81	4	16	8	4.22	17.82

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata pretest kelas Kontroltal memperoleh nilai 8,81, minimum 4, maksimum 16, median 8, standar deviasi 4,22,dan variance 17,82. Untuk lebih jelasnya data tersebut selanjutnya dibuat grafik/histogram sebagai berikut:



Grafik 4.4

Statistik Deskriptif Hasil Pretest

Berdasarkan grafik diatas menunjukan nilai pretest untuk kelas kontrol belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai 4 sebanyak 7 orang, perolehan nilai 6 sebanyak 6 orang, perolehan nilai 7 sebanyak 5 orang, perolehan nilai 8 sebanyak 6 orang, perolehan nilai 9 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 10 sebanyak 1 orang, perolehan nilai 12 sebanyak 1 orang, perolehan nilai 14 sebanyak 1 orang, perolehan nilai 15 sebanyak 3 orang, perolehan nilai 16 sebanyak 5 orang.

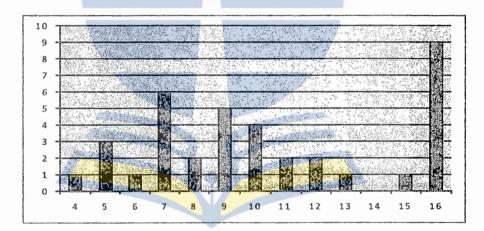
#### b. Hasil Postest

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil posttest kelas kontrol diketahui besaran data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Hasil Postest

Data	Rata- rata	Minimum	Maksimum	Median	Stdev	Variance
Postest Kontrol	10.43	4	16	10	3.93	15.42

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil rata-rata postest kelas Kontroltal memperoleh nilai 10,43, minimum 4, maksimum 16, median 10, standar deviasi 3,93, dan variance 15,42. Untuk lebih jelasnya data tersebut selanjutnya dibuat grafik/histogram sebagai berikut:



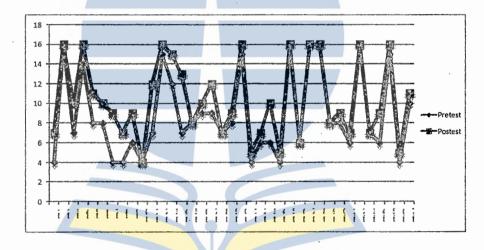
Grafik 4.5 Statistik Deskriptif Hasil Postest

Berdasarkan grafik diatas menunjukan nilai posttest untuk kelas kontrol diperoleh nilai 4 sebanyak 1 orang, perolehan nilai 5 sebanyak 3 orang, perolehan nilai 6 sebanyak 1 orang, perolehan nilai 7 sebanyak 6 orang, perolehan nilai 8 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 9 sebanyak 5 orang, perolehan nilai 10 sebanyak 4 orang, perolehan nilai 11 sebanyak 2 orang,

perolehan nilai 12 sebanyak 2 orang, perolehan nilai 13 sebanyak 1 orang, perolehan nilai 15 sebanyak 1 orang, perolehan nilai 16 sebanyak 9 orang.

# c. Perbandingan Pretest dengan Postest Kelas Kontrol

Pada kemampuan membaca siswa telah dianalisis melalui data yang diperoleh dari hasil pretes dan postest, tetapi sebelum data tersebut diujikan untuk mengetahui normal dan homogen data yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata. Berikut ini grafik kemampuan awal dan kemampuan akhir pada kelas kontrol



Grafik 4.6
Deskripsi Kemampuan Membaca pada
Kelas Kontrol Pretest dan Kelas Kontrol Postest

Berdasarkan tabel dan gambar 4.6 dapat diketahui gambaran kemampuan membaca pada kelas Kontrol pretest dan kelas Kontrol postest. Rata-rata kemampuan membaca pada kelas Kontrol pretest adalah sebesar 8,81 dengan standar deviasi sebesar 4,22, sedangkan rata-rata kemampuan membaca pada kelas Kontrol postest adalah sebesar 10,43 dengan standar deviasi sebesar 3,93.

Seperti yang telah di paparkan di atas bahwa pada kemampuan membaca siswa telah dianalisis melalui data yang diperoleh dari hasil pretes dan postest, sebelum data tersebut diujikan untuk mengetahui normal dan homogen data yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata. Berikut ini diuraikan kemampuan awal dan kemampuan akhir pada kelas kontrol.

#### d. Kemampuan Awal dan Akhir Kelas Kontrol

#### 1) Uji Normalitas

Selanjutnya untuk melihat kemampuan awal siswa berdasarkan skor pretest dan posttest dari pada kelas eksperimen yang mengikuti pemelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata. Kemudian, skor pretest dan postest diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for windows untuk mengetahui data berdistribusi normal. Pengujiannya yaitu menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* (n < 50) dengan ketentuan normalitas yaitu jika angka signifikan (sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas skor pretest dan postest untuk kelas Kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran output SPSS. Hasil rangkuman tersebut telah disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Skor Pretest dan Postest
Kemampuan Membaca Pada Kelas Kontrol

No	Data	SW	Signifikansi	A	Keputusan
1.	Pretest	0.846	0.000	0.05	Tidak Berdistribusi Normal
2.	Postest	0.896	0.002	0.05	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Shapiro Wilk pretest 0.846, sedangkan nilai Shapiro Wilk posttest 0.896. Nilai signifikan untuk kelas Kontrol pretest sebesar 0.000 dan Kontrol postest sebesar 0.002. Dari nilai signifikansi kemampuan membaca tersebut bahwa lebih kecil daripada jika angka signifikan (sig) 0,05 sehingga dapat disampaikan bahwa kemampuan membaca kelas Kontrol pretest dan kelas Kontrol postest tidak berdistribusi normal.

# 2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti juga melakukan uji homogenitas variansi terhadap data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji levene. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi homogen atau tidak. Kriteria uji homogenitas ini dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi (sig.) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ), ketentuannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), data tersebut homogen dan bila angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), data tersebut tidak homogen. Adapun hasil perhitungan homogenitas variansi skor pretest dan postest kemampuan membaca kelas kontrol dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Uji Homogenitas Skor Pretest dan Postest
Kemampuan Membaca Pada Kelas Kontrol

Data	Levene Statisctic	Signifikansi	A	Keputusan
Pretest dan	0.100	0.753	0.05	Homogen
Postest pada				
Kelas Kontrol				

Dari tabel tersebut, maka variansi skor pretest pada kemampuan membaca pada kelas Kontrol dan skor postest pada kemampuan membaca pada kelas Kontrol dengan nilai Levene Statistic 0.100, nilai signifikansi 0.753 adalah lebih besar dari taraf signifikansi melalui alpha  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi skor pretest dan postest pada kemampuan membaca pada kelas Kontrol adalah homogen.

#### 3) Uji Beda Rerata

Selanjutnya, dari data hasil uji pretest dan postest pada kemampuan membaca pada kelas Kontrol tidak berdistribusi normal, maka dari itu mengetahui signifikansi perbedaan rerata antara pretest dan postest pada kemampuan membaca pada kelas Kontrol dilakukan dengan menggunakan uji statistik compare mean Wilcoxon Test.

Sementara kriteria pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan nilai alpha (α). Dari hasil tersebut kemudian dapat dilihat jika nilai probabilitas sig lebih lebih besar dari pada nilai alpha (α), maka tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol postest. Begitu juga sebaliknya jika probabilitas sig lebih kecil dari pada nilai alpha (α), maka terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol postest.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran output SPSS, ringkasan hasil perhitungan data tersebut disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Uji Beda Rerata Skor Pretest dan Postest Kemampuan Membaca
Siswa Pada Kelas Kontrol

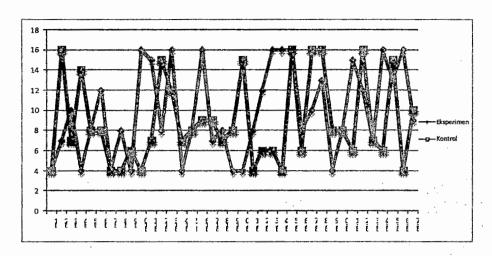
Pembelajaran	Wilcoxon	Sig.	Но
Pretest – Postest	-4.526	0.000	Ditolak

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Wilcoxon -4.526, nilai signifikan diperoleh dari hasil perhitungan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol postest dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi alpha α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol postest.

# 4. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara Kelas Eksperimental dan Kontrol

# 1) Uji Kesamaan Pretest Kelas Eksperimental dengan Kelas Kontrol

Dalam hal ini untuk melihat kemampuan awal siswa berdasarkan skor pretes dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen yang mengikuti pemelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dan kelas kontrol dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata. Untuk lebih jelasnya maka data tersebut dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.7
Deskripsi Kemampuan Awal Membaca pada
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Grafik 4.7 dapat diketahui gambaran kemampuan awal membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan awal membaca pada kelas eksperimen adalah sebesar 9,89 dengan standar deviasi sebesar 4,46, sedangkan rata-rata kemampuan awal membaca pada kelas kontrol adalah sebesar 8,81 dengan standar deviasi sebesar 4,22.

Berdasarkan pengujian normalitas data dan homogenitas data yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa hasil uji pretes kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal, maka dari itu mengetahui signifikansi perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji statistik *compare mean Mann-Whitney Test*. Sementara kriteria pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan nilai alpha (α).

Dari hasil tersebut kemudian dapat dilihat jika nilai probabilitas sig lebih lebih besar dari pada nilai alpha (α), maka tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran. Begitu juga sebaliknya jika probabilitas sig lebih kecil dari pada

nilai alpha (a), maka terdapat perbedaan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran output SPSS, ringkasan hasil perhitungan data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Uji Beda Rerata Skor Pretes Kemampuan Membaca

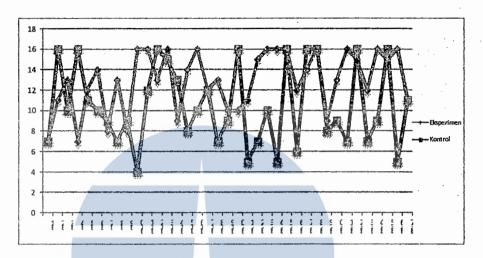
Pembelajaran	Perbedaan	Mann- Whitney U	Sig.	Но
Eksperimen_Kontrol	1.08 = 1.08	573.000	0.223	Diterima
				_

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan diperoleh dari hasil perhitungan pretes kemampuan membaca kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai Mann-Whitney U sebesar 573.000 dan nilai signifikan sebesar 0,223. Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi alpha  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan sebelum diberikan perlakuan.

# 2) Uji Perbedaan postest Kelas Eksperimental dengan Kelas Kontrol

Pada kemampuan akhir ini siswa dapat dilihat berdasarkan skor postest dari kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dan kelas kontrol menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata. Selain itu, diberikan perlakuan model pembelajaran menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis pada tanggal 16-20 Maret 2017. Kemudian pada akhir pembelajaran ini diberikan postes pada tanggal 21 Maret 2017 selama 90 menit dari pukul 07.30-09.30 WIB.

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan skor postest dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen yang mengikuti pemelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dan kelas kontrol dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata.



Grafik 4.8

Deskripsi Kemampuan Akhir Membaca pada
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 4.8 dapat diketahui gambaran kemampuan akhir membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan akhir membaca pada kelas eksperimen adalah sebesar 12,89 dengan standar deviasi sebesar 2,89, sedangkan rata-rata kemampuan akhir membaca pada kelas kontrol adalah sebesar 10,43 dengan standar deviasi sebesar 3,93.

Berdasarkan pengujian normalitas data dan homogenitas data yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa hasil uji postest kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal, maka dari itu untuk mengetahui signifikansi perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan Mann-Whitney Test. Dari kriteria pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara probabilitas (sig) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas sig lebih besar daripada nilai alpha ( $\alpha$ ), maka dari

hasil tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika probabilitas sig lebih kecil daripada nilai alpha ( $\alpha$ ), maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran output SPSS, ringkasan hasil penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Beda Rerata Skor Postest Kemampuan Membaca

Pembelajaran	Perbedaan	Mann-	Sig.	Но
		Whitney U		
Eksperimen_Kontrol	2.46 =	435.500	0.006	Ditolak
	2.46			

Pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai signifikan diperoleh dari hasil perhitungan postest kemampuan membaca kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai Mann-Whitney U sebesar 435.500 dan nilai signifikan sebesar 0.006 karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi alpha  $\alpha$  (0.05), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan setelah diberikan perlakuan.

#### B. Pembahasan

# Pengaruh Metode Struktural Analisis Sintesis terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui gambaran kemampuan membaca pada kelas eksperimen pretest dan kelas eksperimen postest. Rata-rata kemampuan membaca pada kelas eksperimen pretest adalah sebesar 9,89 dengan standar

deviasi sebesar 4,46, sedangkan rata-rata kemampuan membaca pada kelas eksperimen postest adalah sebesar 12,89 dengan standar deviasi sebesar 2,89.

Nilai signifikan diperoleh dari hasil perhitungan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen postest dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi alpha  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen postest.

Berikut juga penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan yang berhasil penulis temukan diantaranya:

Dari hasil penelitian yang dilakukan Dahniar pada tahun (2014) dapat ditunjukkan bahwa:

- a. Terjadi peningkatan rata-rata persentase keterampilan membaca lanjutan siswa dari 22,2% pada observasi awal sebelum tindakan siklus, setelah itu meningkat menjadi 55,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,3% pada siklus II
- Terjadi selisih peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari observasi awal ke siklus 1 sebesar 33,3%
- Selisih peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pada siklus I ke siklus
   II sebesar 27,8%.

Adapaun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanto, R. (2014) bahwa hasil penelitian menunjukkan pada kondisi awal, nilai rerata keterampilan membaca siswa 49,87 dengan tingkat ketuntasan klasikal 0%.

Pada siklus I, nilai rerata keterampilan membaca siswa 61,07 dengan tingkat ketuntasan klasikal 41,67%. Pada siklus II, nilai rerata siswa 70,83 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 87,50%. Pada siklus III, nilai rerata keterampilan membaca 82,03 dengan tingkat ketuntasan klasikal 100%.

Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora dengan menggunakan metode structural analitik sintatik. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun 2010/2011.

Hasil penelitian Setyanai, Suhartono, Suyato (2012) menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa semakin meningkat pada kegiatan pretes, nilai ketuntasan keterampilan membaca siswa baru mencapai 32% dengan jumlah 6 siswa. Selanjutnya pencapaian ketuntasan keterampilan membaca pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 13% dengan perolehan persentase 45% sebanyak 9 siswa. Meningkat ke siklus II persentase ketuntasan keterampilan membaca mencapai 73% sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada siklus III mencapai 84% dengan jumlah siswa sebanyak 16 dan yang belum tuntas hanya 16% yang terdiri dari 3 orang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Endah pada tahun (2014) dapat disimpulkan yaitu:

- Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik
   TK Islam Pangeran Diponegoro yang memiliki gaya belajar auditori dan visual yang dibimbing dengan metode SAS
- Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik
   TK Islam Pangeran Diponegoro yang memiliki gaya belajar auditori dan visual yang dibimbing dengan metode kata lembaga dan
- 3. Terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran (SAS dan kata lembaga) dengan gaya belajar (auditori dan visual) pada kemampuan membaca permulaan peserta didik taman kanak-kanak.
- 2. Pengaruh Metode Kupas Rangkai Suku Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui gambaran kemampuan membaca pada kelas Kontrol pretest dan kelas Kontrol postest. Rata-rata kemampuan membaca pada kelas Kontrol pretest adalah sebesar 8,81 dengan standar deviasi sebesar 4,22, sedangkan rata-rata kemampuan membaca pada kelas Kontrol postest adalah sebesar 10,43 dengan standar deviasi sebesar 3,93.

Nilai signifikan diperoleh dari hasil perhitungan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol postest dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi alpha  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol pretest dan kemampuan membaca siswa pada kelas Kontrol postest.

+ |

Berikut juga penulis memaparkan hasil penelitian yang relevan yang berhasil penulis temukan diantaranya:

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Cicilia, Kasyati, Tarmansyah. (2013) bahwa metode kupas rangkai suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca permulaan di kelas II. Metode kupas rangkai suku kata yang membantu anak dalam membaca permulaan yaitu dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, penyajian tidak memakan waktu yang lama, dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.

#### 3. Efektifitas Pengaruh Kedua Metode

Dari hasil perhitungan nilai Mann-Whitney U untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca kelas eksperimen dan kontrol dengan sebesar 464.000 dan nilai signifikan sebesar 0.016, karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi alpha α (0.05), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda dalam kemampuan membaca siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dan pembelajaran dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dan Kupas Rangkai Suku Kata ini sudah pernah diujicobakan di tempat lain. Seperti yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

Dari hasil penelitian yang dilakukan Dahniar pada tahun (2014) dapat ditunjukkan bahwa:

- a. Terjadi peningkatan rata-rata persentase keterampilan membaca lanjutan siswa dari 22,2% pada observasi awal sebelum tindakan siklus, setelah itu meningkat menjadi 55,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,3% pada siklus II
- Terjadi selisih peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari observasi awal ke siklus 1 sebesar 33,3%
- Selisih peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pada siklus I ke siklus
   II sebesar 27,8%.

Adapaun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanto, R. (2014) bahwa hasil penelitian menunjukkan pada kondisi awal, nilai rerata keterampilan membaca siswa 49,87 dengan tingkat ketuntasan klasikal 0%. Pada siklus I, nilai rerata keterampilan membaca siswa 61,07 dengan tingkat ketuntasan klasikal 41,67%. Pada siklus II, nilai rerata siswa 70,83 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 87,50%. Pada siklus III, nilai rerata keterampilan membaca 82,03 dengan tingkat ketuntasan klasikal 100%. Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora dengan menggunakan metode structural analitik sintatik. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan

siswa kelas 1 SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun 2010/2011.

Hasil penelitian Setyanai, Suhartono, Suyato (2012) menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa semakin meningkat pada kegiatan pretes, nilai ketuntasan keterampilan membaca siswa baru mencapai 32% dengan jumlah 6 siswa. Selanjutnya pencapaian ketuntasan keterampilan membaca pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 13% dengan perolehan persentase 45% sebanyak 9 siswa. Meningkat ke siklus II persentase ketuntasan keterampilan membaca mencapai 73% sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada siklus III mencapai 84% dengan jumlah siswa sebanyak 16 dan yang belum tuntas hanya 16% yang terdiri dari 3 orang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Endah pada tahun (2014) dapat disimpulkan yaitu:

- Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik
   TK Islam Pangeran Diponegoro yang memiliki gaya belajar auditori dan visual yang dibimbing dengan metode SAS
- Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik
   TK Islam Pangeran Diponegoro yang memiliki gaya belajar auditori dan visual yang dibimbing dengan metode kata lembaga dan
- Terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran (SAS dan kata lembaga) dengan gaya belajar (auditori dan visual) pada kemampuan membaca permulaan peserta didik taman kanak-kanak.

Sedangkan hasil penelitian lain pada metode Kupas Rangkai Suku Kata dilakukan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Cicilia, Kasyati, Tarmansyah. (2013) bahwa metode kupas rangkai suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca permulaan di kelas II. Metode kupas rangkai suku kata yang membantu anak dalam membaca permulaan yaitu dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, penyajian tidak memakan waktu yang lama, dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.

Dengan demikian dari hasil penelitian tentang pembelajaran membaca permulaan yang berhasil dikumpulkan menempatkan bahwa metode Struktural Analisis Sintesis sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran.

#### **BAB V**

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai acuan penelitian. Pembahasan disajikan berupa kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dan Kupas Rangkai Suku Kata untuk membandingkan pengaruh dari kedua metode tersebut.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dan Kupas Rangkai Suku Kata ini sudah pernah diuji cobakan di tempat lain. Penelitian tentang pembelajaran membaca permulaan yang berhasil dikumpulkan menempatkan bahwa metode Struktural Analisis Sintesis sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran.

Dalam kesempatan ini peneliti mencoba menggunakan metode Struktural. Analisis Sintesis dalam membaca permulaan di Sekolah Dasar Negeri Tegallaja dengan latar belakang yang berbeda, di mana sekolah ini ketika anak memasuki kelas 1 SD mereka hampir 75% belum mengenal huruf dan 25% sudah mengenal huruf tetapi mereka belum bisa menggabungkannya. Tentu saja dalam hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk mngupayakan agar siswa dapat membaca, jika dibandingkan dengan sekolah yang lain rata-rata siswa kelas 1 sudah mengenal huruf bahkan sudah dapat membaca.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis sangat kondusif. Guru merencanakan dan mengarahkan pembelajaran pada siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keterlibatan siswa yang aktif dan juga kreatif, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pada siswa kelas eksperimen pretest dan kemampuan membaca pada siswa kelas eksperimen postest;
- Terdapat perbedaan kemampuan membaca pada siswa kelas kontrol pretest dan kemampuan membaca pada siswa kelas kontrol postest;
- 4. Terdapat perbedaan dan pengaruh yang berbeda dalam kemampuan membaca antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dan pembelajaran dengan menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata setelah diberikan perlakuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis sangatlah kondusif, Hal ini dapat terlihat dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dan semakin lama semakin membaik selama pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

#### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat diajukan saran sebagai berikut:

- Diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis dapat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas awal pada masa mendatang, sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi siswa untk terus belajar.
- 2. Metode Struktural Analisis Sintesis juga sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas awal atau kelas permulaan. Karena masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang tidak terdapat pada metode lain, namun dalam hal ini penggunaan metode Struktural Analisis Sintesis dapat maksimal penggunaannya apabila didukung oleh pengajar yang sesuai serta sarana pendukung lainnya.

Untuk pembelajaran membaca permulaan berikutnya dapat lebih difokuskan dalam menerapkan materi kedalam bentuk-bentuk teks yang lebih menarik lagi, karena dengan menggunakan teks bacaan atau sebuah cerita sederhana yang telah di terapkan ini dapat dicapai lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Archer, A. L. & Hughes, C. A. (2011). Explicit instruction: *Effective and efficient teaching*. New York: Guilford Press.
- Cicilia, Kasyati & Tarmansyah (2013), Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca SDN 09 Padang Pauh. E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), Vol. 2 No. 3 735-844 @ http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu
- Dahniar (2016) Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4 No.8 ISSN 2354-614X diambil dari 11/14/16 @http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/3389/2 424
- Endah (2014) Perbandingan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode sas dan metode kata lembaga berdasarkan perbedaan gaya belajar pada peserta didik taman kanak-kanak. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SELOKA 3 (2) (2014) diambil dari 4/14/16 @journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ seloka/.../4778
- Fatimah, E. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Motivasi Membaca Siswa Tesis UPI: Tidak Diterbitkan
  - Hadijah, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Inpres popisi Kecamatan Peling Tengah Melalui Metode Kupas Rangkai Suku Kata. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.2ISSN2354614X@http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/17455&val/5150
  - Hasbrouck, J. Developing Fluent Readers. Reading Rockets. http://www.readingrockets.org/article/ developing-fluent-readers accessed 11/20/16
  - Juve, A. Usaid (2016) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran. Diambil dari 10/13/16 @ http://www.webjuprani.com/2012/11/pengertian-metode-sas.html
  - Kurniasih, I dan Sani, B. (2016). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Yogyakarta. Kata Pena.
  - Mahzan, A. (2008). Pendidikan Literasi Bahasa Melayu: Strategi Perancangan dan Pelaksanaan. Kuala Lumpur: Utusan Publications and Distributors.
  - Rahim, F. (2009). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Reading Rockets. (2010). How writing develops. Diambil dari www.readingrockets.org
- Rusdiyanto, R. (2014). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (sas) pada bidang studi bahasa indonesia siswa kelas 1 sd negeri 02 kunduran kecamatan kunduran kabupaten blora tahun pelajaran 2010/2011. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret surakarta accessed 11/14/16 @ http://eprints.ums.ac.id/30144/13/ NASKAH\_PUBLIKASI.pdf
- Setyanai, Suhartono, & Suyato (2012). Methode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret, diambil dari 11/13/16 @ http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index. php/pgsdkebumen/article/view/256/144.
- Taufani, (2008). Menginstal Minat Baca Siswa. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.
- Trumon, I (2013). *Membaca Permulaan* (a fine wordpress.com site 2013). Diambil dari: https://mardiatiaceh, wordpress.com/2013/05/11/membaca permulaan.
- USAID (2015). Pembelajaran Literasi di sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. PRIORITAS.
- USAID (2016). Pengantar Perkembangan Literasi Pada Kelas Awal Sekolah Dasar
- Yukhsan, Z. (2014, 22 Desember). *Metode Pembelajaran Membaca*. Diambil dari 26 February 2017, http://zafranalyyukhsan.blogspot.co.id/2014/12/metode pembelajaran-bahasa.html
- Yusuf, M (2008). Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zutell, J., & Rasinski, T.V. (2016). Training Teachers to Attend to Their Students' Oral Reading Fluency. Theory into Practice, 30, 211-217. Diambil dari http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED483166.pdf

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema

: Tempat Umum

Minngu Ke

: II :

Kelas/ Semester

: I / II

Alokasi Waktu

: 2x45 menit

Hari/ Tanggal

: Kamis / 16 maret 2017

# I. Standar Kompetensi

- Matematika
  - 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampain angka dalam pemecahan
- Bahasa Indonesia
  - 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak
- Bahasa Jawa

#### II. Kompetensi Dasar

- Matematika
  - 4.2. Mengurutkan banyak benda
- Bahasa Indonesia
  - 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat
- Bahasa Jawa

#### III. Indikator

- Matematika :
  - Membilang loncat bilangan antara 21-99
- Bahasa Indonesia
  - Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat
  - Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan
- Bahasa Jawa
  - Membaca dengan lafal yang benar

# IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui tanya jawab dan latihan peserta didik dapat membilang loncat bilangan antara 21-99
- 2. Melalui latihan dan penugasan peserta didik dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3. Melalui tanya jawab peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan

#### V. Materi Ajar

- Mengurutkan bilangan
- Membaca nyaring

## VI. Metode Pembelajaran

- Bercerita
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Penugasan

# VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal

- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran
- Memotivasi dengan lagu "Anak Pintar (lagu panjang umurnya)"
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### 2. Kegiatan Inti

- Disajikan bacaan sederhana, dengan bimbingan guru peserta didik membaca teks bacaan, dengan lafal dan intonasi yang benar (secara klasikal) (Eksplorasi).
- Secara individu peserta didik membaca sebuah teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang benar (Elaborasi)
- Menjawab pertanyaan isi bacaan (Elaborasi)
- Secara berkelompok yang perspektif gender, bermain kartu bilangan (menebak bilangan loncat) (Elaborasi)
- Guru memberikan umpan balik dan penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil, dan memberi motivasi kepada yang belum berhasil (Konfirmasi)
- Guru memberi konfirmasi terhadap materi yang disampaikan (Konfirmasi)
- Dengan bimbingan guru peserta didik membaca kalimat sederhana (Elaborasi)
- Guru memberikan umpan balik dan penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil, dan memberi motivasi kepada yang belum berhasil (Konfirnasi)
- Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran (Konfirmasi)

# 3. Kegiatan Akhir

- Evaluasi akhir pembelajaran
- Refleksi: Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi dengan bertanya: Bagaimana pembelajaran hari ini? Apa yang belum kalian pahami? Kegiatan apa yang paling menyenangkan?
- Pembagian tugas rumah
- Setelah pelajaran selesai, diakhiri dengan do'a

#### VIII. Alat dan Sumber Bahan

Alat : Kartu bilangan, teks bacaan anak

• Sumber Bahan

- Buku Bahasa Indonesia kelas 1 bse

- Buku Ilmu Pengetahuan social kelas 1bse

Pengalaman guru

- Pengalaman siswa

#### IX. Penilaian

A. Prosedur Tes : Tes dalam proses : perbuatan

Tes akhir : tertulis

B. Jenis Tes: Perbuatan dan tertulis

C. Alat Tes : Soal tes (disusun guru)

Mengetahui.

Ngamprah, Maret 2017

Guru Kelas I

Ratih Puspasari, S.Pd.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema

: Tempat Umum

Minngu Ke

: II

Kelas/ Semester

: I/2

Alokasi Waktu

: 2x45 menit

Hari/ Tanggal

: Jumat/ 17 maret 2017

# I. Standar Kompetensi

- Matematika
  - 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampain angka dalam pemecahan
- Bahasa Indonesia
  - 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak
- Bahasa Jawa

# II. Kompetensi Dasar

- Matematika
  - 4.3. Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan
- Bahasa Indonesia
  - 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat
- Bahasa Jawa

#### III. Indikator

- Matematika :
  - Menentukan nilai tempat bilangan dua angka
- Bahasa Indonesia
  - Membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal yang benar
  - Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan
- Bahasa Jawa
  - Membaca dengan lafal yang benar

# IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui peragaan dan latihan peserta didik dapat menentukan nilai tempat bilangan dua angka.
- 2. Melalui latihan dan penugasan peserta didik dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal yang benar.

3. Melalui tanya jawab peserta didik dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan benar

# V. Materi Ajar

- Membaca lancar
- Nilai tempat

# VI. Metode Pembelajaran

- Bercerita
- Demonstrasi
- Tanya jawab

# VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal

- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran
- Memotivasi dengan lagu "Lagu Menanam Jagung"
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### 2. Kegiatan Inti

- Disajikan bacaan sederhana, dengan bimbingan guru peserta didik membaca teks bacaan, dengan lafal dan intonasi yang benar (secara klasikal) (Eksplorasi).
- Secara individu peserta didik membaca sebuah teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang benar (Elaborasi)
- Menjawab pertanyaan isi bacaan (Elaborasi)
- Secara berkelompok yang perspektif gender, bermain kartu bilangan (menebak bilangan loncat) (Elaborasi)
- Guru memberikan umpan balik dan penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil, dan memberi motivasi kepada yang belum berhasil (Konfirmasi)
- Guru memberi konfirmasi terhadap materi yang disampaikan (Konfirmasi)
- Dengan bimbingan guru peserta didik membaca kalimat sederhana (Elaborasi)
- Guru memberikan umpan balik dan penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil, dan memberi motivasi kepada yang belum berhasil (Konfirnasi)
- Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran (Konfirmasi)

# 3. Kegiatan Akhir

- Evaluasi akhir pembelajaran
- Refleksi: Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi dengan bertanya: Bagaimana pembelajaran hari ini? Apa yang belum kalian pahami? Kegiatan apa yang paling menyenangkan?
- Pembagian tugas rumah
- Setelah pelajaran selesai, diakhiri dengan do'a

# VIII. Alat dan Sumber Bahan

Alat : Kartu bilangan, teks bacaan sederhana

• Sumber Bahan

- Buku Matematika kelas 1 bse
- Buku Bahasa Indonesia kelas 1 bse

#### IX. Penilaian

A. Prosedur Tes : Tes dalam proses : perbuatan

Tes akhir : tertulis

B. Jenis Tes : Perbuatan dan tertulis

C. Alat Tes : Soal tes (disusun guru)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Asep Somantri, \$\frac{3}{2} \text{Pg}.

NIR 196507301988031002

Ngamprah, Maret 2017

Guru Kelas I

RatihPuspasari, S.Pd.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Komunikasi

Minngu Ke : 2

Kelas/ Semester : I/2

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 18 maret 2017

#### I. Standar Kompetensi

- 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak
- IPA
  - 4. Mengenal berbagai bentuk energy dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

# II. Kompetensi Dasar

- Bahasa Indonesia:
  - 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat
- IPA:
  - 4.2 Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (batere, per/pegas, dorongan tangan, dan magnet)

#### III. Indikator

- Bahasa Indonesia
  - Membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar
  - Menjawab pertanyaan bacaan
- IPA
  - Menyebutkan sumber energy yang digunakan pada pelatihan seharihari

#### IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui latihan dan penugasan peserta didik dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar
- 2. Melalui tanya jawab peserta didik dapat menjawab pertanyaan jawaban
- 3. Melalui demonstrasi dan pengamatan peserta didik dapat menyebutkan sumber energy yang digunakan pada kalimat sehari-hari

#### V. Materi Ajar

- Listrik dan panas sebagai kegunaan energi
- Membaca Lancar

# VI. Metode Pembelajaran

- Bercerita
- Demonstrasi/Percobaan
- Ceramah
- Tanya Jawab

# VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal

- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran
- Memotivasi dengan lagu "Lihat Kawanku"
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan

#### 2. Kegiatan Inti

- Disajikan bacaan sederhana, dengan bimbingan guru peserta didik membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar (Eksplorasi)
- Peserta didik membaca bacaan secara individu (Elaborasi)
- Bertanya jawab tentang isi bacaan (Elaborasi)
- Guru memberikan umpan balik dan penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil, dan memberi motivasi kepada yang belum berhasil (Konfirmasi)
- Ditunjukkan beberapa macam benda , bertanya jawab tentang bagaimana benda tersebut bergerak (Eksplorasi)
- Peserta didik secara berkelompok yang perspektif gender, melakukan percobaan (penggunaan energy panas dan energy listrik pada benda) (Elaborasi)
- Peserta didik mengidentifikasi benda sesuai dengan sumber energy yang digunakan
- Presentasi hasil diskusi (Elaborasi)
- Guru memberikan umpan balik dan penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil, dan menyimpulkan materi pelajaran (Konfirmasi)

#### 3. Kegiatan Akhir

- Siswa dibimbing menyimpulkan materi pembelajaran
- Evaluasi akhir pembelajaran

- Refleksi: Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi dengan bertanya: Bagaimana pembelajaran hari ini? Apa yang belum kalian pahami? Kegiatan apa yang paling menyenangkan?
- Pemberian tugas rumah
- Setelah pelajaran selesai, diakhiri dengan do'a

#### 4. Alat dan Sumber Bahan

- Alat:
  - Teks Bacaan
  - Benda-benda sekitar
- Sumber Bahan:
  - Buku IPA kelas 1 bse
  - Buku Bahasa Indonesia bse

#### 5. Penilaian

A. Prosedur Tes : Tes dalam proses : perbuatan

Tes akhir : tertulis

B. Jenis Tes: Perbuatan dan tertulis

C. Alat Tes : Soal tes (disusun guru)

Mengetahui,

Asep Somantri, S

Ngamprah, Maret 2017

Guru Kelas I

Ratih Puspasari, S.Pd.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Komunikasi

Minngu Ke : 3

Kelas/ Semester : I/2

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Hari/ Tanggal : Senin/ 20 maret 2017

# I. Standar Kompetensi

- 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak
- IPA
  - 4. Mengenal berbagai bentuk energy dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

#### II. Kompetensi Dasar

- Bahasa Indonesia:
  - 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat
- IPA:
  - 4.2 Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (batere, per/pegas, dorongan tangan, dan magnet)

#### III. Indikator

- Bahasa Indonesia
  - Membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan yang benar
- IPA
  - Mengidentifikasi gerak benda

#### IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui penugasan peserta didik dapat melakukan percobaan tentang cara menggerakan benda.
- 2. Melalui tanya jawab peserta didik dapat menyimpulkan hasil percobaan dengan baik
- 3. Melalui penugasan peserta didik dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal yang benar

# V. Materi Ajar

- Bentuk energy dan manfaatnya
- Membaca Lancar

# VI. Metode Pembelajaran

- Bercerita
- Demonstrasi/Percobaan
- Ceramah
- Tanya Jawab

## VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

# 6. Kegiatan Awal

- Mengabsen siswa
- Mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran
- Memotivasi dengan lagu "Lihat Kawanku"
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan

## 7. Kegiatan Inti

- Disajikan bacaan sederhana, dengan bimbingan guru peserta didik membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar (Eksplorasi)
- Peserta didik membaca bacaan secara individu (Elaborasi)
- Guru memberikan umpan balik dan penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil, dan memberi motivasi kepada yang belum berhasil (Konfirmasi)
- Ditunjukkan beberapa macam benda , bertanya jawab tentang bagaimana benda tersebut bergerak (Eksplorasi)
- Peserta didik secara berkelompok yang perspektif gender, melakukan percobaan (benda yang dapat ditarik magnet) (Elaborasi)
- Peserta didik mengidentifikasi benda yang dapat ditarik magnet (Elaborasi)
- Presentasi hasil diskusi (Elaborasi)
- Guru memberikan umpan balik dan penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil, dan memberi motivasi kepada yang belum berhasil (Konfirmasi)

#### 8. Kegiatan Akhir

- Siswa dibimbing menyimpulkan materi pembelajaran
- Evaluasi akhir pembelajaran

- Refleksi: Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi dengan bertanya: Bagaimana pembelajaran hari ini? Apa yang belum kalian pahami? Kegiatan apa yang paling menyenangkan?
- Pemberian tugas rumah
- Setelah pelajaran selesai, diakhiri dengan do'a

# 9. Alat dan Sumber Bahan

- Alat:
  - Teks Bacaan
  - Benda-benda sekitar
- Sumber Bahan:
  - Buku IPA kelas 1 bse
  - Buku Bahasa Indonesia bse

#### 10. Penilaian

A. Prosedur Tes : Tes dalam proses : perbuatan

Tes akhir : tertulis

B. Jenis Tes: Perbuatan dan tertulis

C. Alat Tes : Soal tes (disusun guru)

Mengetahui

Asep Somantri, Spd.

NIP: 196507301988031002

Ngamprah, Maret 2017

Guru Kelas I

Ratih Puspasari, S.Pd.

#### **SURAT PENGANTAR**

Kepada Yth.

Ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd.

Assalamualaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melaksanakan penelitian penyusunan tesis pada prodi Pendidikan Dasar saya diharuskan menyususun instrument yang valid dan reliable. Instrumen dalam penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Program Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan", harus memenuhi pengujian validitas dan reliabilitas.

Sehubungan dengan hal tersebut saya bermaksud memohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan validity judgment terhadap instrument yang telah saya kembangkan. Instrumen tersebut saya lampirkan beserta surat ini.

Demikian permohonan ini saya sampaikan atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Bandung, 6 Maret 2017

Mahasiswa Ybs.

Ratih Puspasari 500638524

# TABEL INSTRUMEN PENELITIAN

N o	Penilaian	Skoring Rubrik/ Kategori			
	Kemampua n Membaca Permulaan	4 (SB)	3 (B)	2 (C)	1 (K)
1.	Ekspresi dan Artikulasi	Membaca dengan ekspresi yang baik.	Terdengar lebih alami, walau terkadang masih salah menggunakan ekspresi.	Menggunak an sedikit ekspresi.	Membaca dengan sedikit atau tanpa ekspresi.
2.	Pemenggal an Frasa	Memenggal frasa dengan baik, umum nya dalam bentuk kalimat atau klausa, dengan memperhatik an ekspresi	Masih muncul pembacaan yang tidak memperhatikan tanda baca, atau berhenti ditengah kalimat untuk menarik nafas, menggunakan intonasi/penekan an yang sesuai.	Sering memenggal frasa yang terdiri dari 2-3 kata sehingga seperti terbata-bata, penekanan dan intonasi yang tidak pas sehingga penggunaan intonasi di akhir kalimat tidak dilakukan dengan baik.	Monoton dengan sedikit pemahama n terhadap pemenggal an frasa, lebih sering membaca kata per kata.
3.	Kelancaran	Membaca dengan lancar. Dapat mengatasi masalah jika menemukan kata dan tata bahasa yang sulit, dan memperbaiki	Terkadang berhenti karena menemukan kata atau tata bahasa yang sulit.	Beberapa kali berhenti dan ragu, sehingga mengganggu	Sering berhenti, ragu, mengulang.

		sendiri.			
4.	Kecepatan	Seperti bercakap- cakap	Campuran yang tidak seimbang antara membaca cepat dan pelan.	Agak pelan	Pelan dan terlihat kesulitan.

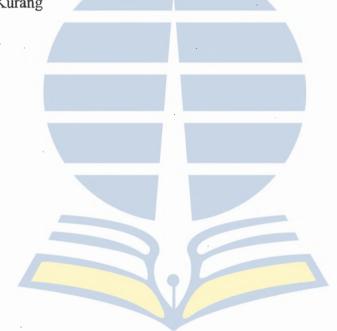
# Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C: Cukup

K : Kurang



# LEMBAR PERNYATAAN VALIDITY JUDGMENT

Pada hari	enin tanggal 6 Maret Tahun				
2017					
Nama	: Dr. Isah Cahyani, M. Pd.				
Jabatan Akademik					
Jabatan Struktural	Sunday Find House Fire Sunday				
Telah menilai dan m	empertimbangkan instrument yang diajukan oleh				
Nama	: Ratih Puspasari, S.Pd.				
NIM	: 500638524				
Judul Tesis	:Pengaruh Program Membaca Permulaan Dengan				
	Menggunakan Metode SAS Terhadap Kemampuan				
	Membaca Permulaan.				
Dengan Hasil					
1У	Instrumen dapat digunakan dalam penelitian.				
	Instrumen dapat digunakan dalam penelitian dengan				
perbaikan.					
3	Instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.				
Demikian pernyataan	ini saya sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.				
	Bandung, 6 Maret 2017				

Yang menyatakan,

Dr. Isah Cahyani, M.Pd. NIP. 196407071989012001

## **PRETEST**

# Berkumpul Dengan Keluarga Besar

Udin sedang berkumpul dengan keluarga besar.

Udin juga rajin mengunjungi Kakek dan Nenek.

Kakek dan Nenek sudah tua.

Tapi Kakek dan Nenek sehat.

Udin sangat menyayangi Kakek dan Nenek.

Udin bersyukur kepada Tuhan.

Udin memiliki keluarga besar yang saling menyayangi.

# Posttest Hari Raya

Pada hari raya semua keluarga berkumpul bersama.

Semua orang memakai baju yang tebaik.

Anak-anak mengharapkan hadiah dari keluarga mereka.

Makanan dan kue-kue pun berbeda pada hari raya.

Keluarga, teman, dan sahabat saling mengunjungi.

Semua anak bergembira pada hari raya.

Hari raya adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh semua orang.

# **METODE SAS**

BUDI ADIK ROMI
BU DI A DIK ROMI
BU DI A DIK ROMI
BU DI A DIK ROMI
BUDI ADIK ROMI

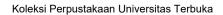


## **METODE KRSK**

PAPA PA-PA PA-PA PAPA

NANA NA-NA NA-NA NANA

MATA MA-TA M-A-T-A MA-TA MATA



## **METODE KRS**

PAPA PA-PA P-A-P-A PA-PA PAPA

NANA NA-NA N-A-N-A NA-NA NANA

MATA MA-TA M-A-T-A MA-TA MATA

# REKAPITULASI SKOR PRETEST KEMAMPUAN MEMBACA KELAS EKSPERIMEN

NI.	N C'	Pretest F	Kemampua	n Memba	ca Permul	aan Siswa
No	Nama Siswa	A	В	C	D	Total
1	El	1	1	1	1	4
2	E2	2	2	2	1	7
3	E3	3	3	2	2	10
4	E4	1	1	1	1	4
5	E5	2	2	2	2	8
6	E6	3	3	3	3	12
7	E7	1	1	1	1	4
8	E8	2	2	2	2	8
9	E9	1	1	1	1	4
10	E10	4	4	4	4	16
11	E11	4	4	3	4	15
12	E12	3	1	2	2	8
13	E13	4	4	4	4	16
14	E14	1	1	1	1	4
15	E15	2	1	2	3	8
16	E16	4	4	4	4	16
17	E17	2	2	1	2	7
18	E18	2	2	2	2	8
19	E19	1	1	1	1	4
20	E20	1	1	1	1	4
21	E21	2	2	2	2	8
22	E22	4	3	2	3	12
23	E23	4	4	4	4	16
24	E24	4	4	4	4	16
25	E25	4	4	4	4	16
26	E26	2	2	2	2	8
27	E27	2	3	2	3	10
28	E28	3	3	3	4	13
29	E29	1	1	1	1	4
30	E30	2	2	2	2	8
31	E31	4	3	4	4	15
32	E32	4	3	2	3	12
33	E33	2	2	1	2	7
34	E34	4	4	4	4	16
35	E35	4	2	4	3	13
36	E36	4	4	4	4	16
37	E37	3	1	3	2	9
Jum	lah	97	88	88	93	366
Rata	-Rata	2.62	2.38	2.38	2.51	9.89

### REKAPITULASI SKOR PRETEST KEMAMPUAN MEMBACA KELAS KONTROL

No	N C:	Pretes	t Kemamp	uan Meml	oaca Perm	ulaan Siswa
140	Nama Siswa	A	В	C	D	Total
1	K1	1	1	1	1	4
2	K2	4	4	4	4	16
3	K3	2	2	1	2	7
4	K4	4	3	4	3	14
5	K5	2	1	3	2	8
6	K6	2	2	2	2	8
7	K7	1	1	1	1	4
8	K8	1	1	1	1	4
9	К9	2	1	2	1	6
10	K10	1	1	1	1	4
11	K11	2	2 .	2	1	7
12	K12	4	4	4	3	15
13	K13	4	3	2	3	12
14	K14	2	2	1	2	7
15	K15	2	2	2	2	8
16	K16	2	3	2	2	9
17	K17	1	2	3	3	9
18	K18	2	2	1	2	7
19	K19	2	2	1	3	8
20	K20	4	4	3	4	15
21	K21	1	1	1	1	4
22	K22	2	1	2	1	6
23	K23	1	2	2	1	6
24	K24	1	1	1	1	4
25	K25	4	4	4	4	16
26	K26	1	2	2	1	6
27	K27	4	4	4	4	16
28	K28	4	4	4	4	16
29	K29	2	2	2	2	8
30	K30	2	2	2	2	8
31	K31	2	1	1	2	6
32	K32	4	4	4	4	16
33	K33	2	2	1	2	7
34	K34	2	1	1	2	6
35	K35	4	4	4	3	15
36	K36	1	1	1	1	4
37	K37	3	3	2	2	10
Jum	lah	85	82	79	80	326
Rata	a-Rata	2.30	2.22	2.14	2.16	8.81

# REKAPITULASI SKOR POSTTEST KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Postt	est Kemamp	uan Memba	aca Permula	an Siswa
140	Nama Siswa	A	В	C	D	Total
1	E1	1	2	2	2	7
2	E2	3	3	3	2	11
3	E3	3	4	3	3	13
4	E4	1	2	2	3	7
5	E5	3	3	3		12
6	E6	3	4	4	3	14
7	E7	2	2	2	2	8
8	E8	3	3	4	3	13
9	E9	1	2	3	2	8
10	E10	4	4	4	4	16
11	E11	4	4	. 4	4	16
12	E12	4	2	3	4	13
13	E13	4	4	4	4	16
14	E14	2	2	2	3	9
15	E15	4	3	3	4	14
16	E16	4	4.	4	4	16
17	E17	3	3	3	3	12
18	E18	3	3	4	3	13
19	E19	2	2	3	3	10
20	E20	2	3	2	3	10
21	E21	3	3	2	3	11
22	E22	4	4	3	4	15
23	E23	4	4	4	4	16
24	E24	4	0 4	4	4	16
25	E25	4	4	4	4	16
26	E26	2	3	4	3	12
27	E27	3	4	3	4	14
28	E28	4	4	4	4	16
29	E29	1	3	2	3	9
30	E30	3	3	3	4	13
31	E31	4	4	4	. 4	16
32	E32	4	4	3	4	15
33	E33	3	3	2	4	12
34	E34	4	4	4	4	16
35	E35	4	3	4	4	15
36	E36	4	4	4	4	16
37	E37	3	2	4	2	11
Jum	lah	114	119	120	124	477
Rata	-Rata	3.08	3,22	3.24	3.35	12.89

#### REKAPITULASI SKOR POSTTEST KEMAMPUAN MEMBACA KELAS KONTROL

No	Nama Siama	Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Siswa					
No	Nama Siswa	A	В	C	D	Total	
1	K1	1	2	2	2	7	
2	K2	4	4	4	4	16	
3	K3	2	3	2	3	10	
4	K4	4	4	4	4	16	
5	K5	2	3	3	3	11	
6	K6	3	3	2	2	10	
7	K7	1	3	2	3	9	
8	K8	1	2	2	2	7	
9	K9	2	2	3	2	9	
10	K10	1	1	1	1	4	
11	K11	3	3	4	2	12	
12	K12	4	4	4	4	16	
13	K13	4	4	3	4	15	
14	K14	3	3	4	3	13	
15	K15	2	2	2	2	8	
16	K16	2	3	3	2	10	
17	K17	2	3	3	4	12	
18	K18	2	2	1	2	7	
19	K19	2	2	2	3	9	
20	K20	4	4	4	4	16	
21	K21	1	1	1	2	5	
22	K22	2	1	2	2	7	
23	K23	2	3	3	2	10	
24	K24	I	1	2	1	5	
25	K25	4	4	4	4	16	
26	K26	1	2	2	1	6	
27	K27	4	4	4	4	16	
28	K28	4	4	4	4	16	
29	K29	2	2	2	2	8	
30	K30	2	3	2	2	9	
31	K31	2	1	2	2	7	
32	K32	4	4	4	4	16	
33	K33	2	2	1	2	7	
34	K34	2	2	2	3	9	
35	K35	4	4	4	4	16	
36	K36	1	2	1	1	5	
37	K37	3	3	3	2	11	
Jum	lah	90	100	98	98	386	
Rata	-Rata	2.43	2.70	2.65	2.65	10.43	

#### REKAPITULASI SKOR PRETEST DAN POSTTEST KEMAMPUAN MEMBACA KELAS EKSPERIMEN

N T	N. C'.	Ekspe	rimen
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	E1	4	7
2	E2	7	11
3	E3	10	13
4	E4	4	7
5	E5	8	12
6	E6	12	14
7	E7	4	8
8	E8	8	13
9	E9	4	8
10	E10	16	16
11	E11	15	16
12	E12	8	13
13	E13	16	16
14	E14	4	9
15	E15	8	14
16	E16	16	16
17	E17	7	12
18	E18	8	13
19	E19	4	10
20	E20	4	10
21	E21	8	11
22	E22	12	15
23	E23	16	16
24	E24	16	16
25	E25	16	16
26	E26	8	12
27	E27	10	14
28	E28	13	16
29	E29	4	9
30	E30	8	13
31	E31	15	16
32	E32	12	15
33	E33	7	12
34	E34	16	16
35	E35	13	15
36	E36	16	16
37	E37	9	11
Jumlal	1	366	477
Rata-R	lata	9.89	12.89
Standa	r Deviasi	4.46	2.89

#### REKAPITULASI SKOR PRETEST DAN POSTEST KEMAMPUAN MEMBACA KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Kor	itrol
140	таша этума	Pretest	Postest
1	E1	4	7
2	E2	16	16
3	E3	7	10
4	E4	14	16
5	E5	8	11
6	E6	8	10
7	E7	4	9
8	E8	4	7
9	E9	6	9
10	E10	4	4
11	E11	7	12
12	E12	15	16
13	E13	12	15
14	E14	7	13
15	E15	8	8
16	E16	9	10
17	E17	9	12
18	E18	7	7
19	E19	8	9
20	E20	15	16
21	E21	4	5
22	E22	6	7
23	E23	6	10
24	E24	4	5
25	E25	16	16
26	E26	6	. 6
27	E27	16	16
28	E28	16	16
29	E29	8	8
30	E30	8	9
31	E31	6	7
32	E32	16	16
33	E33	7	7
34	E34	6	9
35	E35	15	16
36	E36	4	5
37	E37	10	11
umlah		326	386
Rata-Rata		8.81	10.43
tandar De	eviasi	4.22	3.93

## Perbandingan Eksperimen dengan Kontrol (Pretest)

## Uji Normalitas

**Tests of Normality** 

	Shapiro-Wilk				
·	Statistic		Sig.		
Eksperimen (Pretest)	.875	37	.001		
Kontrol (Pretest)	.846	37	.000		

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.605	1	72	.439

## Mann-Whitney Test

#### Independent Samples Test

			_								
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means						
								Mean	Std. Error	95% Cor Interva Differ	of the
		F	Sig.		t	df	Sig. (2-tailed)	Difference	Difference	Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.605	.439		1.071	. 72	.288	1.08108	1.00943	93118	3.09335
	Equal variances not assumed			1	1.071	71.787	.288	1.08108	1.00943	93129	3.09345

#### Ranks

	Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest	Eksperimen	37	40.51	1499.00
	Kontrol	37	34.49	1276.00
	Total	74		

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Pretest
Mann-Whitney U	573.000
Wilcoxon W	1276.000
Z	-1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)	.223

a. Grouping Variable: Group

## Perbandingan Eksperimen dengan Kontrol (Postest)

## Uji Normalitas

#### **Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk				
	Statistic	df	Sig.		
Eksperimen (Postest)	.892	37	.002		
Kontrol (Postest)	.896	37	.002		

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Homogenitas

#### **Test of Homogeneity of Variances**

Postest			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
4.870	1	72	.031

## Mann-Whitney Test

#### **Independent Samples Test**

			Test for Variances			t-test for	Equality of I	Means		
							Mean	Std. Error	95% Co Interva Differ	of the
L	4	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Difference	Difference	Lower	Upper
Postest	Equal variances assumed	4.870	.031	3.067	72	.003	2.45946	.80195	.86079	4.05812
	Equal variances not assumed			3.067	66.202	.003	2.45946	.80195	.85840	4.06052

#### Ranks

	Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest	Eksperimen	37	44.23	1636.50
	Kontrol	37	30.77	1138.50
	Total	74		

#### Test Statistics

	Postest
Mann-Whitney U	435.500
Wilcoxon W	1138.500
Z	-2.725
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Grouping Variable: Group

## Perbandingan Eksperimen Pretest dengan Eksperimen Postest

### Uji Normalitas

#### **Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk				
	Statistic	df	Sig.		
Pretes	875	37	.001		
Postest	.892	37	.002		

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances** 

Eksperimen	<u> </u>		<u> </u>	
Levene				
Statistic		df1	df2	Sig.
11.914		1	72	.001

#### Wilcoxon Test

#### Ranks

		1	1	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretes	Negative Ranks		Oa l	.00	.00
	Positive Ranks		29 <sup>b</sup>	15.00	435.00
	Ties		, 8c		
. —	Total	7/	37		

- a. Postest < Pretes
- b. Postest > Pretes
- c. Postest = Pretes

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	Postest - Pretes
Z	-4.729 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

## Perbandingan Kontrol Pretest dengan Kontrol Postest

## Uji Normalitas

**Tests of Normality** 

	Shapiro-Wilk				
	Statistic	df	Sig.		
Pretes	.846	37	.000		
Postest	.896	37	.002		

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Kontrol			
	Levene			
i	Statistic	df1	df2	Sig.
	.100	1	72	.753

#### Wilcoxon Test

#### Ranks

		N		Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretes	Negative Ranks		0a	.00	.00
	Positive Ranks		26 <sup>b</sup>	13.50	351.00
	Ties		11°		
	Total	9	37		

- a. Postest < Pretes
- b. Postest > Pretes
- c. Postest = Pretes

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	Postest -
	Pretes
Z	-4.526a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

# Proses Pembelajaran Menggunakan Metode SAS



## Proses Pembelajaran Menggunakan Metose KRSK



## KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN 1499951



#### UNIVERSITAS TERBUKA

#### Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bandung

Jl. Panyileukan Raya No. 1 A, Soekarno-Hatta, Bandung 40614 Telepon: 022-7801791, 7801792, 87820554, Faksimile: 022-87820556

E-mail: bandung@ut.ac.id

08 Maret 2017

Nomor

: 331/UN31.32/LL/2017

Hal

: Permohonan izin mengadakan

Studi Lapangan/observasi

Yth. Kepala SDN Tegallaja

Kepala SDN Cihampelas

di Kab. Bandung Barat

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (UT).

Nama

: Ratin Puspasari

MIM

: 500638524

Program Studi: Pendidikan Dasar

Jenjang

: Magister

Maksud

: Studi Lapangan/Observasi

Judul

: Pengaruh Prog<mark>ram Membaca</mark> Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS terhadap

Kemampuan Membaca Permulaan (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelas 1 SDN Tegallaja

Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat )

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data penelitian pada lembaga yang Saudara pimpin sebagai bahan penulisan tesis (S2). Untuk itu kami mohon kesediaan Saudara dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terimakasih.

Dra. Dina Thaib, M. Ed.

NIP 195901261986032002

# KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI



#### UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bandung

Jl. Panyileukan Raya No. 1 A., Soekarno-Hatta, Bandung 40614 Telepon: 022-7801791, 7801792, 87820554, Faksimile: 022-87820556

E-mail: bandung@ut.ac.id

08 Maret 2017

Nomor

: 331/UN31.32/LL/2017

Hal

: Permohonan izin mengadakan

Studi Lapangan/observasi

Yth. Kepala SDN Tegallaja

Kepala SDN Cihampelas

di Kab. Bandung Barat

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (UT).

Nama

: Ratih Puspasari

NIM

: 500638524

Program Studi: Pendidikan Dasar

Jeniang

: Magister

Maksud

: Studi Lapangan/Observasi

Judul

: Pengaruh Program Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS terhadap

Kemampuan Membaca Permulaan ( Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelas 1 SDN Tegallaja

Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat ) .

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data penelitian pada lembaga yang Saudara pimpin sebagai bahan penulisan tesis (S2). Untuk itu kami mohon kesediaan Saudara dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terimakasih.

